

**SIKAP GURU TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF  
DI SD INKLUSIF SE-KABUPATEN PURBALINGGA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperolah Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Rosmalina Asriningtyas  
NIM 11108244055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2015**

**SIKAP GURU TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF  
DI SD INKLUSIF SE-KABUPATEN PURBALINGGA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperolah Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Rosmalina Asriningtyas  
NIM 11108244055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2015**

## PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul “SIKAP GURU TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD INKLUSIF SE-KABUPATEN PURBALINGGA” yang disusun oleh Rosmalina Asriningtyas, NIM 11108244055 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

  
Drs. Dwi Yunairifi, M. Si.  
NIP 19590602 198303 1 004

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Pembimbing II

  
Sukinah, M. Pd.  
NIP 19710205 200501 2 001



## SURAT PERNYATAAN

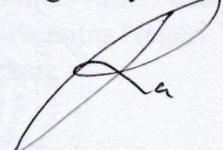
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmalina Asriningtyas  
NIM : 11108244055  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul Penelitian : “ Sikap Guru terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga”

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 19 Juni 2015  
Yang Menyatakan,



Rosmalina Asriningtyas  
NIM 11108244055



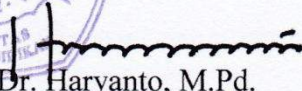
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “SIKAP GURU TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD INKLUSIF SE-KABUPATEN PURBALINGGA” yang disusun oleh Rosmalina Asriningtyas, NIM 11108244055 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 06 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Dwi Yunairifi, M.Si.	Ketua Penguji		10 Juli 2015
Supartinah, M.Hum.	Sekretaris		5 Agustus 2015
Dr. Ishartiwi, M.Pd.	Penguji Utama		4 Agustus 2015
Sukinah, M.Pd.	Penguji Pendamping		11 Juli 2015

Yogyakarta, 10 AUG 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001



## **MOTTO**

Kau adalah kau, bukan orang lain. Jadilah dirimu sesungguhnya, dengan segala keunikannya, dengan segala kelebihanannya dan kekurangannya, seorang manusia dengan potensi yang luar biasa.

(Yus Ibnu Yasin)

Seseorang yang percaya akan kemampuan dirinya sendiri bersikap positif, optimis dan melakukan pekerjaan dengan keyakinan teguh maka dirinya akan menuai kesuksesan dan meyihir keadaan lingkungan. Bagaikan besi berani, dirinya akan menarik ke arah tenaga yang kreatif yang terapat di alam semesta ini.

(Ferber)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan dengan rasa cinta tanpa batas kepada:

1. Ayahanda Imam Susiyamto, S.Pd dan Ibunda Siti Sofriah, S.Pd. Aud, terima kasih atas doa yang tak pernah putus, sayang dan cinta yang tanpa batas serta motivasi yang luar biasa.
2. Almamater kebanggaanku UNY.
3. Nusa dan bangsa.

# **SIKAP GURU TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD INKLUSIF SE-KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh  
Rosmalina Asriningtyas  
NIM 11108244055

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif, (2) sikap guru terhadap komponen sistem pelaksanaan pendidikan inklusif, dan (3) sikap guru terhadap kendala dan solusi pelaksanaan pendidikan inklusif terhadap guru di sekolah inklusif se-Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survai. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 82 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Uji validitas dengan menggunakan validitas konstruk yaitu dengan penilaian ahli dan uji coba instrumen dilakukan terhadap guru di SDN Tanjung 1 dan SD Al Irsyad Al Islamiyah 02 Purwokerto yang menunjukkan indeks reliabilitas 0,901. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif baik. Sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif sangat baik dengan persentase 74% menunjukkan bahwa guru memahami bahwa pendidikan inklusif tidak membedakan latar belakang peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak normal lainnya. Sikap guru terhadap komponen pelaksanaan pendidikan inklusif baik dengan persentase 80%, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan modifikasi kurikulum, memahami jenis-jenis anak berkebutuhan khusus, menjalankan tanggung jawab secara penuh sebagai guru kelas, menyiapkan sarana dan prasarana bagi pembelajaran anak berkebutuhan khusus, merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan merencanakan strategi pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan anak berkebutuhan khusus, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk terlibat di kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran pelaksanaan pendidikan inklusif. sikap guru dalam menghadapi kendala dan solusi pelaksanaan pendidikan inklusif dan menunjukkan sikap baik dengan persentase sebesar 78%, guru dapat mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusi yaitu kekhawatiran guru dalam memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus dengan solusi yang diberikan adalah mengikutsertakan guru dalam seminar mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif dan menyediakan sarana prasarana dalam proses belajar.

Kata kunci : *sikap guru, pendidikan inklusif*



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, kekuatan, dan kemudahan dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Sikap Guru terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga”.


Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di bangku kuliah Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan administrasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan lancar.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar yang telah mendukung kelancaran penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dwi Yunairifi, M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah membimbing dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sukinah, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah membimbing dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd. yang telah memberikan penilaian ahli atas instrumen penelitian yang digunakan.

7. Bapak Sutarko, S.Pd. selaku kepala sekolah SD 1 Sidanegara. Bapak Budiman, S.Pd. selaku kepala sekolah SD N 1 Kalijaran, Bapak Ruswono, S.Pd. selaku kepala sekolah SD N 1 Sumampir, Bapak Jafar Sodiq, A. Md. selaku kepala sekolah SD Purba Adhi Suta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
8. Guru-guru sekolah inklusif di Kabupaten Purbalingga yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi.

Sebesar apapun kemampuan yang penulis curahkan tidak bisa menutupi kekurangan dan keterbatasan dari skripsi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 19 Juni 2015  
Penulis,



Rosmalina Asriningtyas  
NIM 11108244055

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional.....	7

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Sikap .....	9
1. Pengertian Sikap Guru .....	9
2. Komponen Sikap .....	13
3. Faktor-Faktor Pembentukan Sikap.....	14
4. Fungsi Sikap.....	16
5. Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusif .....	17
B. Kajian Tentang Pendidikan Inklusif.....	18

1. Konsep Pendidikan Inklusif .....	18
a. Pengertian Pendidikan Inklusif.....	18
b. Landasan Pendidikan Inklusif .....	19
c. Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif .....	21
d. Fungsi Pendidikan Inklusif.....	22
2. Komponen Pelaksanaan Pendidikan Inklusif .....	23
3. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Pendidikan Inklusif .....	30
4. Kerangka berfikir .....	32
5. Pertanyaan Penelitian .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	42
2. Deskripsi Data Sikap Guru.....	42
a. Deskripsi Sikap Guru terhadap Konsep Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga.....	42
b. Deskripsi Sikap Guru terhadap Komponen Sistem Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga .....	44
c. Deskripsi Sikap Guru terhadap Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga .....	46
d. Deskripsi Kecenderungan Sikap Guru terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga .....	47
3. Analisis Data Sikap Guru .....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	50

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	54
 DAFTAR PUSTAKA .....	 57
LAMPIRAN .....	59



## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Data Guru Sekolah Inklusif di Kabupaten Purbalingga .....	35
Tabel 2. Skala Pengukuran .....	36
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Sikap Guru terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif .....	37
Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Reliabilitas .....	39
Tabel 5. Kategori Sikap Guru terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga .....	43
Tabel 6. Kategori Sikap Guru terhadap Komponen Sistem Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga.....	44
Tabel 7. Kategori Sikap Guru terhadap Kendala dan Solusi Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga.....	46
Tabel 8. Kategori Sikap Guru terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga .....	48

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	33
Gambar 2. Diagram Kategori Sikap Guru terhadap Konsep Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga .....	43
Gambar 3. Diagram Kategori Sikap Guru terhadap Sistem Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga .....	45
Gambar 4. Diagram Sikap Guru terhadap Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga. ....	46
Gambar 5. Diagram Penggolongan Kategori Sikap Guru terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Alat Ukur .....	60
Lampiran 2. Reliabilitas .....	75
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian .....	78
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian .....	85

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan inklusif dilaksanakan untuk memenuhi hak setiap anak dalam memperoleh pendidikan yang layak. Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 tentang kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah adalah Pemerintah dan Pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminatif.

Pengakuan bahwa pendidikan tanpa diskriminatif bagi setiap warga negara menunjukkan bahwa setiap anak memperoleh hak dalam mendapatkan layanan pendidikan yang dapat mengakomodasi setiap kebutuhan masing-masing peserta didik. Layanan pendidikan yang dapat mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus bersama-sama dengan anak normal lainnya dalam kelas reguler.

Bandi Delphie (2009:17) mengemukakan bahwa layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus adalah mendapatkan kesempatan untuk belajar di kelas-kelas umum berdasarkan kemampuan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah dengan beberapa modifikasi. Anak-anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti program-program pembelajaran yang ada di sekolah bersama-sama dengan anak normal lainnya.

Muhammad Takdir Illahi (2013:26) mengemukakan bahwa di Indonesia pendidikan inklusif merupakan sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak normal lainnya di sekolah reguler

yang terdekat dari rumah sehingga anak berkebutuhan khusus sebisa mungkin tidak dipisahkan dengan lingkungannya. Mohammad Effendi (2006:1) menjelaskan bahwa dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti memperkecil kesenjangan partisipasi pendidikan anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Maka dengan kesempatan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus untuk dapat bersekolah di sekolah umum menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus memperoleh haknya untuk mendapatkan pendidikan.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan inklusif adalah tenaga pendidik yang profesional untuk membina dan mengayomi anak berkebutuhan khusus. Guru yang mengajar hendaknya memiliki kualitas yang dipersyaratkan, yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan dan memahami karakteristik siswa (Mohammad Takdir Illahi, 2003: 178).

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru untuk memenuhi tugas dan kewajiban mendidik anak berkebutuhan khusus diantaranya, guru dan siswa belajar dalam suatu komunitas belajar, menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam belajar, memahami dan memanfaatkan pembelajaran aktif, dan memiliki minat untuk memberikan layanan (Dedy Kustawan, 2013:134). Menjadi seorang guru tidak hanya mempunyai pengetahuan untuk dibagikan kepada peserta didik, namun juga harus dapat memahami karakteristik setiap individu. Selain itu harus memiliki sikap



yang baik terhadap peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh pendidikan sesuai kebutuhannya.

Bimo Walgito (2003:129) menyatakan bahwa seseorang mengambil sikap berdasarkan yang di ketahui atau menjadi pengetahuannya, sehingga apabila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu objek, hal tersebut menunjukkan pengetahuan seseorang. Sikap memiliki dua arah yaitu sikap positif terhadap objek yang berarti menerima, dan sikap negatif terhadap objek yang berarti menolak.

Sikap profesional guru akan terlihat dalam pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu sikap profesional guru dapat dilihat dari tanggung jawab dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional memiliki tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual (Ali Mudlofir, 2012:110). Sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif berarti bahwa guru menempatkan anak berkebutuhan khusus sebagai pusat dalam pembelajaran. Sikap guru akan terlihat dari tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif. Menjadi guru di sekolah inklusif harus memiliki sikap menerima terhadap anak berkebutuhan khusus sehingga anak berkebutuhan khusus memperoleh haknya dalam mendapatkan layanan pendidikan. Sikap guru sangat diperlukan sebab akan melandasi hubungan *interpersonal* guru yang lebih *fair*, *konfidensial*, dan *permisif* (Muhammad Takdir Illahi, 2013:178).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nia Sutrisna dan Indri Retnayu (tt,1) mengenai sikap guru SLB terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif

sudah baik, artinya secara keseluruhan responden setuju dengan mulai dilaksanakannya pendidikan inklusif, dan mendukung sistem pendidikan inklusif untuk di terapkan. Hasil penelitian tidak memastikan bahwa guru SLB akan menjalankan perannya dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, karena dalam berperilaku masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu faktor internal dan eksternal. Sehingga kesimpulannya diperlukan faktor lain untuk menggerakkan perilaku guru SLB agar menjalankan perannya dalam pendidikan inklusif.

Konsep pendidikan inklusif menunjukkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya tanpa adanya diskriminatif yaitu anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti segala program pendidikan. Pendidikan inklusif merupakan pembaharuan pendidikan di sekolah umum. Berkembangnya sistem pelaksanaan pendidikan inklusif, terlihat dari semakin banyaknya sekolah-sekolah reguler yang melaksanakan pendidikan inklusif membuat guru dituntut memiliki kesiapan dalam menerima anak berkebutuhan khusus. Kabupaten Purbalingga memiliki empat SD inklusif, yaitu SDN 1 Sidanegara, SDN 1 Sumampir, dan SDN 1 Kalijaran, serta satu SD Purba Adhi Suta. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kordinator pelaksanaan pendidikan inklusif di SD Negeri 1 Sidanegara, SD Negeri 1 Sumampir, dan SD Negeri kalijaran bahwa sekolah dasar tersebut melaksanakan tugas sebagai sekolah inklusif. Sekolah belum memiliki guru pendamping khusus, karena terbatasnya guru pendidikan khusus sehingga guru kelas yang berkewajiban memberikan layanan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Sebagian besar guru di SD Inklusif di Kabupaten Purbalingga bukan dari latar belakang

pendidikan khusus. Selain itu sarana prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan inklusif kurang mendukung, hal tersebut terlihat dari tidak adanya ruang kelas untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus serta kurangnya perhatian pemerintah dalam mengakomodasi anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar di sekolah inklusif.

Menjadi sekolah tunjukkan dari pemerintah untuk melaksanakan pendidikan inklusif dan guru-guru yang belum memiliki latar belakang pendidikan khusus, membuat penulis menganggap perlu adanya penelitian mengenai sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di SD Inklusif se Kabupaten Purbalingga. Sebagai calon guru penting untuk mengetahui sikap yang baik terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif. Harapannya melalui penelitian ini akan diketahui bagaimana sikap guru yang seharusnya dalam pelaksanaan pendidikan inklusif agar anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan pendidikan sesuai kebutuhannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Terbatasnya guru pendamping khusus di setiap sekolah.
2. Semakin banyaknya sekolah reguler di Kabupaten Purbalingga yang melaksanakan pendidikan inklusif namun tidak didukung guru dari latar belakang pendidikan khusus.
3. Belum tersedianya sarana prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan inklusif.

4. Belum ada upaya untuk mengidentifikasi sikap guru terhadap pendidikan inklusif di Kabupaten Purbalingga.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah nomer empat bahwa belum ada upaya untuk mengidentifikasi sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif, maka penelitian ini di fokuskan pada sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif, sikap guru terhadap komponen pendidikan inklusif, dan sikap guru terhadap kendala serta solusi pelaksanaan pendidikan inklusif.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah tersebut peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana sikap guru dari sisi: terhadap konsep pendidikan inklusif, terhadap komponen pelaksanaan pendidikan inklusif, dan terhadap kendala serta solusi pelaksanaan pendidikan inklusif.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif, sikap guru terhadap komponen pelaksanaan pendidikan inklusif yaitu terhadap kurikulum, peserta didik, guru, sarana prasarana pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan sikap guru terhadap kendala dan solusi pelaksanaan pendidikan inklusif di Kabupaten Purbalingga.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat secara Teoritis**

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berorientasi pada anak berkebutuhan khusus dari segi pelaksanaan pendidikan inklusif.
- b. Mengetahui kesesuaian konsep pendidikan inklusif dengan pelaksanaannya di SD Inklusif se Kabupaten Purbalingga.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan pendidikan inklusif di kelas sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak berkebutuhan khusus.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, mengetahui sikap guru dalam melaksanakan pendidikan inklusif, sehingga dapat memberikan informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Sikap guru**

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan guru dalam memberikan respon terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif. Sikap guru meliputi pemahaman terhadap konsep pendidikan inklusif; perasaan guru terhadap peserta didik; dan perilaku guru terhadap modifikasi kurikulum, tugas sebagai guru, terhadap peserta didik, sarana prasarana, proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran, dan kendala serta solusi pelaksanaan pendidikan inklusif.



2. Pendidikan inklusif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan pendidikan yang tidak membedakan latar belakang individu dan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu tanpa diskriminatif baik siswa berkebutuhan khusus maupun normal di Kabupaten Purbalingga
3. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas di SD Negeri 1 Sidanegara, SD Negeri 1 Sumampir, SD Negeri 1 Kalijaran, dan SD Purba Adhi Suta yang menyelenggarakan pendidikan inklusif di Kabupaten Purbalingga.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Tentang Sikap**

##### **1. Pengertian Sikap Guru**

Sikap manusia bukanlah yang melekat sejak lahir, tetapi diperoleh melalui proses pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan hidupnya. Fishbein (Asrori, 2009:159) mendefinisikan sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap tidak identik dengan respon dalam bentuk perilaku dan tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat disimpulkan dari konsistensi perilaku yang dapat diamati. Kecenderungan sikap dapat berbentuk penerimaan maupun penolakan terhadap suatu objek tertentu.

Menurut ahli yang terkenal di bidang psikologi sosial dan psikologi kepribadian, LaPierre (Saifudin Azwar, 2010:5) menjelaskan bahwa sikap sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Pendapat di atas didukung oleh pendapat Abu Ahmadi (2002:164) yang menjelaskan bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari yang mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya sama hampir selalu kompleks.

Sarlito W. Sarwono (2009:83) mengemukakan bahwa sikap merupakan proses evaluasi yang sifatnya internal dan subjektif yang berlangsung dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati secara langsung. Sikap dapat diketahui melalui

pengetahuan, keyakinan perasaan dan kecenderungan tingkah laku. Pendapat lain diungkapkan oleh Natawidjaya dan Zainal Alimin (1995:73) bahwa sikap merupakan kesiapan yang kompleks dari seorang individu untuk memperlakukan suatu objek.

Sikap merupakan kesiapan seseorang dalam merespon suatu objek. respon tersebut dapat berupa respon positif maupun respon negatif. sikap positif dapat berarti menerima terhadap objek, sedangkan sikap negatif berarti menolak terhadap objek sikap. Sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap suatu objek.

Menurut Natawidjaya (1995 :73) Salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam implementasi pendidikan inklusif adalah sikap guru terhadap anak berkebutuhan khusus. Sedangkan faktor dalam pelaksanaan tugas guru adalah peserta didik. Berikut adalah sikap guru terhadap peserta didik menurut Rugaiyah dan Atiek Sismiati ( 2011: 21-22) diantaranya:

1. Guru melaksanakan tugas secara profesional yaitu mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, membimbing, mengajar dan mengevaluasi hasil belajar.
2. Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan hak dan kewajiban sebagai individu dan warga sekolah.
3. Guru memahami perbedaan karakteristik setiap individu dan memberikan layanan pembelajaran sesuai hal peserta didik.
4. Guru mencari informasi mengenai peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran. Guru membuat suasana kelas menjadi nyaman, dan menyenangkan.
5. Guru menjalin hubungan peserta didik dengan penuh kasih sayang dan menjauhkan dari tindakan kekerasan.
6. Guru berusaha mencegah setiap gangguan negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik.
7. Guru mengerahkan segenap kemampuan profesionalnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh kemampuan pribadinya, serta kreatifitas peserta didik.
8. Guru selalu menjunjung harga diri dan tidak merendahkan peserta didik.
9. Guru bertindak dan memahami peserta didik secara adil.

10. Guru berperilaku sesuai dengan hukum yang berlaku dan memenuhi kebutuhan setiap peserta didik.
11. Guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
12. Guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.
13. Guru tidak boleh membuka rahasia peserta didik untuk alasan-alasan yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan pendidikan, hukum, kesehatan, dan kemanusiaan.
14. Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didik dengan cara-cara yang melanggar norma sosial, kebudayaan, moral, dan agama.
15. Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.

Penting bagi pihak-pihak yang berwenang untuk memberikan bimbingan teknis berkenaan dengan penyusunan program, pelaksanaan program dan evaluasi program bimbingan dan konseling kepada guru-guru kelas (Dedy Kustawan, 2013 : 34). Berdasarkan sikap guru di atas walaupun guru kelas tidak memiliki latar belakang bimbingan dan konseling tetapi wajib untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Guru mengemban amanah untuk mendidik anak didiknya supaya mampu menjadi orang yang memiliki kemampuan baik akademik maupun non akademik yang lebih baik lagi, sehingga guru harus memiliki kompetensi dan pengetahuan yang baik. Mohamad Takdir Ilahi (2003:128) menyatakan bahwa tenaga pendidik atau guru yang mengajar hendaknya memiliki kualifikasi yang hendak dipersyaratkan, yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang materi yang akan diajarkan/ dilatih, serta memahami karakteristik siswa.

Menurut Mudjito AK (2013:28) Guru kelas adalah pendidik pada kelas tertentu di sekolah inklusif dengan tugas utama sebagai berikut: 1) menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga anak merasa nyaman belajar di kelas, 2) menyusun assesmen akademik dan nonakademik untuk mengetahui kebutuhan siswa, 3) menyusun program pembelajaran individual, 4) melaksanakan pembelajaran, penilaian dan tindak lanjut sesuai perencanaan pembelajaran, memberikan program remedial sesuai kebutuhan siswa, 5) melaksanakan administrasi kelas, dan 6) menyusun program dan melaksanakan praktik bimbingan.

Guru yang profesional seyogianya membangun komitmen untuk melaksanakan segala tugas dan komitmennya. Muhibbin Syah (Ngainun Naim, 2009:45-49) menjelaskan bahwa ada dua karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru: 1) fleksibilitas kognitif, guru yang fleksibel ditandai dengan keterbukaan dalam berfikir dan beradaptasi. Salah satu dimensi fleksibilitas guru yaitu dimensi sikap kognitif terhadap siswa. Ciri-ciri sikap kognitif guru terhadap siswa sebagai berikut.

- a) Menunjukkan perilaku demokratis dan tenggang rasa terhadap sesama siswa.
- b) Responsif terhadap kelas (mau melihat, mendengar, dan merespon masalah disiplin. Kesulitan belajar, dan berbagai persoalan yang dihadapi di sekolah).
- c) Memandang siswa sebagai patner dalam pembelajaran.
- d) Menilai siswa berdasarkan faktor-faktor yang memadai.
- e) Berkesinambungan dalam menggunakan ganjaran dan hukuman sesuai dengan penampilan siswa.

2) keterbukaan psikologi, guru yang memiliki keterbukaan psikologis tidak akan melakukan pendekatan dengan memberi hukuman, namun didekati dengan pendekatan kemanusiaan. Sehingga siswa tersebut merasa dihargai, dimanusiakan,

dipahami posisinya, dilacak akar permasalahannya, diajak diskusi dengan baik dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa guru yang profesional mengemban amanah untuk mendidikan peserta didik dan menjalankan tugas serta komitmennya. Keberhasilan seorang guru dapat dilihat dari sikap terhadap peserta didik. Sikap guru terhadap peserta didik diantaranya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memandang bahwa siswa merupakan patner dalam proses pembelajaran, memiliki perilaku tenggang rasa terhadap siswa, dan tidak memberikan hukuman namun melakukan pendekatan agar anak merasa dihargai, dan dipahami.

## **2. Komponen Sikap**

Sarlito W. Sarwono, dkk (2009 : 83) mengemukakan bahwa sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku.

Mann (Saifuddin Azwar, 2015: 24-28) menjabarkan ketiga komponen sikap tersebut sebagai berikut:

### **a. Komponen Kognitif**

Komponen kognitif berisikan kepercayaan mengenai apa yang berlaku dan apa yang benar bagi objek sikap. Apabila kepercayaan telah terbentuk, akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek.

### **b. Komponen Afektif**

Komponen afektif menyangkut perasaan seseorang terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

c. **Komponen Perilaku atau Konaktif**

Komponen konaktif menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan seseorang dalam berperilaku terhadap objek sikap. Komponen konaktif adalah bentuk perilaku yang tidak dapat hanya dilihat saja tetapi juga meliputi pernyataan atau perkataan yang diucapkan seseorang.

Ketiga komponen ini harus berjalan seragam agar terjadi keselarasan dan konsistensi. Apabila terjadi ketidakselarasan antara ketiga komponen sikap tersebut maka akan terjadi perubahan sikap. Kepercayaan yang merupakan komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif dan tendensi perilaku sebagai komponen konaktif merupakan landasan dalam pengambilan kesimpulan mengenai objek sikap.

Berdasarkan uraian di atas bahwa komponen sikap kognitif pada pendidikan inklusif adalah dasar bagi pemahaman guru untuk memahami konsep pendidikan inklusif, apabila guru sudah memahami konsep pendidikan inklusif maka akan terbentuk kepercayaan sehingga menjadi dasar pengetahuan bagi guru. Sikap afektif tercermin dari perasaan yang timbul dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus sehingga guru dapat membina hubungan terhadap peserta didik. Sikap konaktif ditunjukkan dari perilaku yang muncul dalam melaksanakan pendidikan inklusif baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, serta dalam menghadapi kendala dan solusi.

**3. Faktor-Faktor Pembentuk Sikap**

Sikap bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir, namun sikap diperoleh sejalan dengan perkembangan hidup. Individu dalam interaksi sosialnya akan membentuk

suatu pola sikap terhadap suatu objek. berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Saifuddin Azwar (2015:30-38) adalah sebagai berikut:

a. Pengalaman Pribadi

Penghayatan yang kuat akan apa yang telah kita alami dapat menjadi dasar dalam pembentukan sikap. Pengalaman pribadi yang melibatkan emosional dan penghayatan yang mendalam akan memudahkan terbentuknya sikap.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain merupakan salah satu komponen sosial yang mempengaruhi sikap. Seseorang cenderung memiliki sikap yang searah dengan orang lain yang dianggap penting, yaitu seseorang dapat meniru sikap dari orang yang dianggap penting.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan di mana seseorang tinggal akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap. Lingkungan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang.

d. Media masa

Media masa sebagai sarana komunikasi membawa sugesti-sugesti yang dapat mengarahkan pendapat seseorang. Apabila sugesti tersebut cukup kuat, akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Melalui lembaga pendidikan dan lembaga agama seseorang diajarkan mengenai moral. Lembaga pendidikan dan lembaga agaman meletakkan dasar pada



diri seseorang untuk menentukan kepercayaan seseorang. Sehingga kepercayaan-kepercayaan tersebut yang akan membentuk sikap seseorang.

f. Pengaruh faktor emosional

Sikap bukan hanya dibentuk oleh kebudayaan yang ada dalam suatu lingkungan tetapi juga emosi yang ada pada diri seseorang. Sikap yang muncul pada seseorang dapat berupa sikap yang didasari oleh emosi

Proses pembentukan sikap terjadi secara bertahap diawali dengan proses belajar yaitu belajar dari pengalaman-pengalaman yang diperolehnya, kemudian pengaruh yang kuat dari orang lain. Kebudayaan yang ditanamkan pada diri seseorang, sugesti-sugesti yang didapat dari media masa serta proses belajar di lembaga pendidikan dan agama serta emosi yang muncul dalam diri seseorang dapat membentuk sikap seseorang.

Sikap guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusif dapat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman pribadi karena pengalaman pribadi merupakan dasar dari pembentukan sikap, pengaruh kebudayaan dimana guru tinggal yang akan membentuk kebiasaan dan menentukan emosi seseorang, melalui media masa guru akan mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif, lembaga sekolah meletakkan dasar bagi guru untuk melaksanakan pendidikan inklusif.

#### **4. Fungsi Sikap**

Menurut Baron, Byrne, dan Branscombe, dalam Sarlito. W Sarwono (2009 : 86) terdapat lima fungsi sikap sebagai berikut.

a. Fungsi pengetahuan

Sikap membantu kita untuk menginterpretasi stimulus baru dan menampilkan respon yang sesuai.

b. Fungsi identitas

Sikap membantu mengekspresikan nilai dan keyakinan untuk menunjukkan identitas kita.

c. Fungsi harga diri

Sikap yang kita miliki mampu menjaga dan meningkatkan harga diri.

d. Fungsi pertahanan diri

Sikap berfungsi melindungi diri dari penilaian negatif.

e. Fungsi motivasi kesan

Sikap berfungsi mengarahkan orang lain untuk memberi penilaian.

Berdasarkan hal tersebut bahwa fungsi sikap yaitu untuk memotivasi diri, identitas, dan pengetahuan yang dapat membantu individu untuk merespon yang sesuai terhadap objek.

## **5. Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusif**

Sebagai guru di sekolah inklusif sikap merupakan hal yang penting untuk menunjang kinerja guru. Sikap menerima guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif dapat membantu anak yang berkebutuhan khusus untuk memperoleh haknya dalam pendidikan sesuai kebutuhannya. Seperti yang dijelaskan oleh Dedi Supriadi (Muhammad Takdir Illahi, 2013:181) bahwa guru harus memiliki komitmen pada peserta didik dan proses pembelajarannya, guru harus memahami teknik evaluasi mulai dari pengamatan dalam perilaku siswa untuk menentukan

teknik evaluasi yang sesuai dengan kemampuan siswa, sebagai guru juga harus memberikan motivasi agar peserta didik merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Dedy Kustawan (2012:11) guru di sekolah inklusif harus lebih terbuka terhadap perbedaan atau keberagaman peserta didik, mampu mendidik peserta didik yang lebih beragam, lebih terbiasa dan terlatih untuk mengatasi tantangan pelajaran, sehingga siswa mendapatkan prestasi yang tinggi.

Berdasarkan hal tersebut bahwa sikap guru terhadap pendidikan inklusif menunjukkan sebagai seorang guru di sekolah inklusif harus memiliki komitmen untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran.

## **B. Kajian Tentang Pendidikan Inklusif**

### **1. Konsep Pendidikan Inklusif**

#### **a. Pengertian Pendidikan Inklusif**

Istilah pendidikan inklusif secara tradisional dikaitkan dengan anak-anak yang berkebutuhan khusus. Ruang lingkup pendidikan inklusif semakin luas yaitu mencakup anak berbakat atau bertalenta. Dedy Kustawan (2012 :7) menjelaskan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang terbuka bagi semua individu serta mengakomodasi semua kebutuhan sesuai dengan kondisi masing-masing individu.

Pendidikan inklusif merupakan konsep pendidikan yang tidak membedakan latar belakang kehidupan anak karena keterbatasan fisik maupun mental

(Muhammad Takdir Ilahi, 2013: 23). Pendapat tersebut di dukung oleh pernyataan dari O'neil (Mohammad Takdir Ilahi, 2013:25) yang menjelaskan bahwa pendidikan inklusif merupakan suatu layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak yang berkelainan dilayani disekolah-sekolah terdekat, dikelas reguler bersama-sama dengan anak normal lainnya.

Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, Pasal 1 bahwa :

” Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya”.

(Direktorat Pembinaan PKLK Pendidikan Dasar)

Berdasarkan pendapat ahli bahwa pendidikan inklusif adalah layanan pendidikan yang tidak membedakan latar belakang individu dan memberikan kebutuhan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu tanpa diskriminatif.

#### b. Landasan Pendidikan Inklusif

Mudjito AK (2013:3-7) menjelaskan bahwa landasan pendidikan inklusif adalah sebagai berikut:

##### 1) Landasan filosofis

Landasan filosofis adalah seperangkat wawasan yang menjadi dasar pendidikan inklusif, meliputi Bhineka Tunggal Ika, agama, pandangan, universal dan filosofii inklusif. Landasan filosofi dalam sistem pendidikan

mewujudkan interaksi sosial sehingga mendorong sikap keterbukaan untuk merangkul semua golongan. Pendidikan inklusif mengimplementasikan pendidikan multikultural dengan menerima dan menghargai peserta didik.

## 2) Landasan Yuridis

Landasan yuridis dalam pelaksanaan pendidikan inklusif berkaitan dengan dasar pelaksanaan pendidikan inklusif. Landasan yuridis merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan inklusif untuk menjamin anak berkebutuhan khusus mendapatkan kesempatan yang sama seperti anak normal lainnya. Salah satu kebijakan yang menjamin anak berkebutuhan khusus yaitu Deklarasi Bandung tentang Indonesia Menuju Pendidikan Inklusif tahun 2004.

Adanya dasar pelaksanaan pendidikan inklusif memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan akses di setiap aspek kehidupan. Anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhannya.

## 3) Landasan Pedagogis

Tujuan dari pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik. Peserta didik menjadi warga negara yang beriman, bertakwa, kreatif, dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan anak berkebutuhan khusus di bentuk untuk bertanggung jawab dan dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

#### 4) Landasan Empiris

Penelitian mengenai pendidikan inklusif sudah dilaksanakan di berbagai negara. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa pendidikan inklusif memberikan dampak positif terhadap akademik dan sosial anak. Hal ini menunjukkan bahwa layanan pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus sudah sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Landasan pendidikan inklusif menjadi dasar bagi guru untuk melaksanakan pendidikan inklusif dan memberikan layanan yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus sehingga anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

##### c. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Pendidikan Inklusif

Prinsip pendidikan inklusif menurut Muhammad Takdir Illahi (2013:48-49) bahwa pendidikan inklusif menekankan pada keterbukaan dan penghargaan terhadap anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif menjamin akses dan kualitas yang terintegrasi tanpa terkecuali, hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak normal lainnya belajar bersama dengan anak normal lainnya di kelas reguler. Prinsip yang mendasar dalam pelaksanaan pendidikan inklusif adalah semua anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk bersekolah tanpa memandang perbedaan latar belakang kehidupannya.

Menurut Bandi Delphie (2009:21) prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan inklusif adalah keyakinan masyarakat terhadap pendidikan untuk anak

berkebutuhan khusus merupakan refleksi dari ide-ide yang ada dalam hak-hak asasi manusia, persamaan hak dan keadilan sosial.

Berdasarkan pendapat ahli diatas bahwa pendidikan inklusif adalah pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan dan hak untuk mendapatkan pendidikan tanpa memandang latar belakang kehidupan masing-masing peserta didik.

#### d. Fungsi Pendidikan Inklusif

Zenal Alimin (Dedy Kustawan & Yani Meimulyani, 2013: 20-21) menjelaskan bahwa sesuai disiplin ilmu fungsi pendidikan khusus dibagi menjadi 3 yaitu :

##### 1) Fungsi Preventif

Melalui pendidikan inklusif guru melakukan upaya pencegahan agar tidak muncul hambatan-hambatan yang lainnya pada anak berkebutuhan khusus.

##### 2) Fungsi Intervensi

Pendidikan inklusif menangani anak berkebutuhan khusus agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

##### 3) Fungsi Kompensasi

Pendidikan inklusif membantu anak berkebutuhan khusus untuk menangani kekurangan yang ada pada dirinya dengan menggantikan dengan fungsi lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa fungsi pendidikan inklusif adalah guru mencegah agar tidak terjadi hambatan pada anak berkebutuhan khusus dengan melakukan penanganan bagi anak berkebutuhan khusus dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mengganti kekurangannya dengan fungsi lainnya.

Pendidikan inklusif merupakan konsep ideal yang memberikan kesempatan dan peluang sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan haknya sebagai warga negara. Pendidikan inklusif menekankan pentingnya setiap individu memahami dan menghargai setiap perbedaan pada manusia (Muhammad Takdir Ilahi, 2013:69). Konsep pendidikan inklusif bahwa sekolah reguler harus menyediakan sarana dan prasarana belajar bagi seluruh peserta didik sesuai dengan kebutuhannya (Bandi Delphie, 2009:15).

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa konsep pendidikan inklusufi adalah konsep pendidikan yang menekankan pentingnya saling menghargai antar individu dan penerimaan terhadap anak berkebtuuhan khusus sehingga anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan tanpa diskriminatif.

## **2. Sistem Pendidikan Inklusif**

Pendidikan dipengaruhi oleh proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor-faktor (komponen). Menurut PKLK Pendidikan Dasar (2013:22) Komponen-komponen yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif adalah sebagai berikut:

### **a. Perencanaan Sistem Pendidikan inklusif**

Komponen perencanaan Sistem Pendidikan Inklusif meliputi:

#### **1) Kurikulum**

Kurikulum dalam satuan pendidikan untuk mengakomodasi kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Mengakomodasi kebutuhan anak berkebutuhan khusus dengan melakukan modifikasi-modifikasi kurikulum. Adapun



modifikasi kurikulum Menurut PKLK Pendidikan Dasar (2013:22) yang dapat dilakukan diantaranya adalah:

- a) Model kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional.

Model kurikulum ini yaitu menempatkan anak berkebutuhan khusus di kelas reguler bersama dengan anak-anak normal lainnya. Pada model kurikulum ini yaitu pemberian program bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- b) Model kurikulum akomodatif

Menurut PKLK Pendidikan Dasar (2013:23) modifikasi kurikulum ini adalah pemberian pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan masing-masing peserta didik.

Selain itu modifikasi kurikulum dapat dilakukan dengan melakukan modifikasi seperti:

- (1) Modifikasi alokasi waktu

Modifikasi alokasi waktu mengacu pada kecepatan belajar siswa.

Dalam modifikasi alokasi waktu dapat terjadi penambahan atau pengurangan waktu belajar disesuaikan dengan tingkatan intelegensi anak.

- (2) Modifikasi isi atau materi

Modifikasi isi materi dilakukan dengan menambah atau mengurangi materi sesuai dengan tingkat intelegensi siswa.

Modifikasi isi atau materi dapat dilakukan dengan memodifikasi tujuan dari pembelajaran.

(3) Modifikasi proses belajar mengajar

Modifikasi proses belajar mengajar dilakukan dengan memperhatikan perbedaan individu dengan melihat tipe belajar masing-masing individu.

(4) Modifikasi sarana dan prasarana

Modifikasi sarana dan prasarana dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

(5) Modifikasi lingkungan belajar

Modifikasi lingkungan belajar dengan melaksanakan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas namun memodifikasi pembelajaran dengan belajar di luar ruangan.

(6) Modifikasi pengelolaan kelas

Modifikasi pengelolaan kelas dilakukan dengan memodifikasi penataan ruang kelas, penataan tempat duduk disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas modifikasi kurikulum dalam pelaksanaan pendidikan inklusif dilakukan dengan memodifikasi waktu pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, modifikasi materi pembelajaran yang disesuaikan dengan intelegensi anak berkebutuhan khusus, modifikasi proses belajar mengajar dengan menyesuaikan tipe belajar masing-masing anak berkebutuhan khusus, modifikasi lingkungan belajar dengan

melakukan pembelajaran di luar kelas, dan modifikasi pengelolaan kelas dengan melakukan penataan tempat duduk.

## 2) Tenaga Pendidik

Pada umumnya tenaga pendidik di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif menurut Permendiknas No 70 Tahun 2009 meliputi : guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru pendamping khusus.

### a) Guru kelas

Guru kelas merupakan guru yang memiliki tanggung jawab secara penuh dalam semua mata pelajaran.

### b) Guru mata pelajaran

Guru mata pelajaran merupakan guru yang memiliki tanggung jawab penuh dalam proses pembelajaran dalam satu mata pelajaran.

### c) Guru pendamping khusus

Guru yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan pembelajaran terhadap beberapa peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas guru yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas yang memiliki tanggung jawab secara penuh dalam proses belajar mengajar.

## 3) Peserta Didik

Pendidikan inklusif secara tradisional dikaitkan dengan anak berkebutuhan khusus. Muhammad Takdir Illahi (2013:183) menjelaskan bahwa peserta didik merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Di sekolah inklusif anak-anak tanpa terkecuali harus

terlibat aktif dalam mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik. Anak-anak berkebutuhan khusus tersebut meliputi: tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, lamban belajar, autisme, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba dan peserta didik yang memiliki kelainan ganda.

#### 4) Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif. Penyediaan sarana prasana harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Muhammad Takdir Illahi, 2013:186). Penyediaan sarana yang dilakukan guru dalam menunjang pelaksanaan pendidikan inklusif adalah penggunaan media khusus bagi anak berkebutuhan khusus.

#### 5) Keuangan atau Dana

Alokasi dana yang disediakan untuk pelaksanaan pendidikan inklusif terdiri dari dua jenis yaitu dana umum dan dana khusus. Dana khusus digunakan untuk melakukan asesmen bagi anak berkebutuhan khusus.

#### 6) Lingkungan

Menurut Muhammad takdir Illahi (2013:183) Pendidikan hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Keterlibatan masyarakat meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, pengawasan, evaluasi dan pendanaan dengan merumuskan suatu mekanisme manajemen.

## 7) Alternatif Penempatan

Menurut PKLK Pendidikan Dasar (2013:32) Penempatan anak berkebutuhan khusus di kelas dapat dilakukan sebagai berikut:

### a) Kelas reguler penuh

Di kelas ini anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya ditempatkan di kelas yang sama.

### b) Kelas reguler dengan guru pendamping khusus

Anak berkebutuhan khusus ditempatkan di kelas yang sama bersama dengan anak normal lainnya. Guru mengajar secara penuh atau klasikal dan juga memberikan pembelajaran secara individu bagi anak yang membutuhkan.

### c) Kelas khusus di sekolah reguler

Kelas khusus merupakan layanan di sekolah reguler dengan memisahkan anak berkebutuhan khusus di kelas tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas alternatif penempatan anak berkebutuhan khusus dalam pelaksanaan pendidikan inklusif adalah di kelas reguler penuh yaitu anak berkebutuhan khusus dan anak normal ditempatkan di kelas yang sama.

## b. Pelaksanaan Sistem Pendidikan Inklusif

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas inklusif pada umumnya sama dengan pembelajaran di kelas reguler. Namun karena di dalam kelas inklusif ada anak-anak yang berkebutuhan sehingga strategi, materi, metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Yang perlu

dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas inklusif menurut Kementrian Pendidikan Nasional (2009:22-23) diantaranya adalah :

1) Merencanakan Kegiatan Belajar Mengajar

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar adalah.

- a) Merencanakan pengelolaan kelas
- b) Merencanakan pengorganisasian bahan
- c) Merencanakan strategi pendekatan kegiatan belajar mengajar
- d) Merencanakan prosedur kegiatan belajar mengajar
- e) Merencanakan penggunaan sumber dan media pembelajaran
- f) Merencanakan penilaian

Merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas inklusif dapat dilakukan dengan merencanakan strategi pembelajaran terlebih dahulu, kemudian merencanakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan , merencanakan sumber pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan inklusif, penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, dan memberikan tindak lanjut setelah proses pembelajaran.

2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar

- a) Berkomunikasi dengan siswa
- b) Mengimplementasikan sumber, metode yang sesuai dengan tujuan
- c) Mendorong siswa untuk terlibat aktif
- d) Mendemonstrasikan penguasaan materi
- e) Mengelola waktu, ruang, perlengkapan pengajaran
- f) Melakukan evaluasi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan siswa dengan menerapkan metode diskusi yang memberikan kesempatan terhadap anak berkebutuhan khusus agar

terlibat aktif dalam proses pembelajaran, pemberian tugas dilakukan dengan memberikan tugas khusus bagi anak berkebutuhan khusus.

### 3) Membina hubungan antar pribadi

- a) Bersikap toleran, terbuka dan simpati terhadap sikap
- b) Menampilkan kegiatan keunggulan
- c) Mengelola interaksi antar pribadi

Membina hubungan dengan anak berkebutuhan khusus, guru terlebih dahulu memahami jenis-jenis anak berkebutuhan khusus, guru membimbing anak berkebutuhan khusus, guru memberikan pujian terhadap anak berkebutuhan khusus agar anak merasa dihargai di kelas.

#### c. Evaluasi pembelajaran pelaksanaan pendidikan inklusif

Sesuai dengan Permendiknas No 70 tahun 2009 pasal 7 sampai 9 bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusif dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum satuan pendidikan dengan mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik seperti minat, bakat, potensi. Dalam mengevaluasi peserta didik guru dapat menggunakan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.

Evaluasi harus dilaksanakan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan selama proses pembelajaran yaitu dapat dilakukan secara tertulis, lisan, dan pengamatan.

### **3. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Pendidikan Inklusif**

Faktor pendukung utama pelaksanaan pendidikan inklusif adalah orang tua, guru, dan peserta didik. Namun beberapa orang tua, guru, dan peserta didik belum

menyetujui pelaksanaan pendidikan inklusif. Menurut Bandi Delphie (2009:19) hal-hal yang menjadi kendala pelaksanaan pendidikan inklusif adalah 1) menempatkan anak berkebutuhan khusus di sekolah luar bias (SLB) masih dianggap aman oleh sebgain orang tua karena anak akan mendapatkan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak; 2) dengan masuknya anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler membuat khawatir orang tua karena program pendidikan khusus membutuhkan biaya yang banyak sehingga anak-anak akan terlantar; 3) guru khawatir tidak mampu mengajar dan memberikan layanan khusus terhadap anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak normal lainnya.

Muhammad Takdir Illahi (2013:6367) menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif diantaranya 1) guru cenderung belum mampu berkiskap proaktif dan ramah terhadap semua anak; 2) belum adanya kordinasi dengan tenaga profesional, organisasi atau institut terkait; 3) proses pembelajaran belum dilaksanakan secara *team teaching*; 4) guru kurang sensitif dan tidak proaktif terhadap anak berkebutuhan khusus; 5) sistem pendukung belum memadai yaitu orang tua yang belum memiliki perhatian penuh terhadap anak mereka yang bersekolah di sekolah umum.

Berdasarkan pertimbangan mengenai banyaknya kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, Sunaryo (2009:10-11) menjelaskan bahwa penting bagi pemerintah untuk melakukan monitoring dan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif sehingga hasil dari evaluasi dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, menggiatkan program pendampingan bagi guru-guru di sekolah reguler, mengganti pola penataran guru



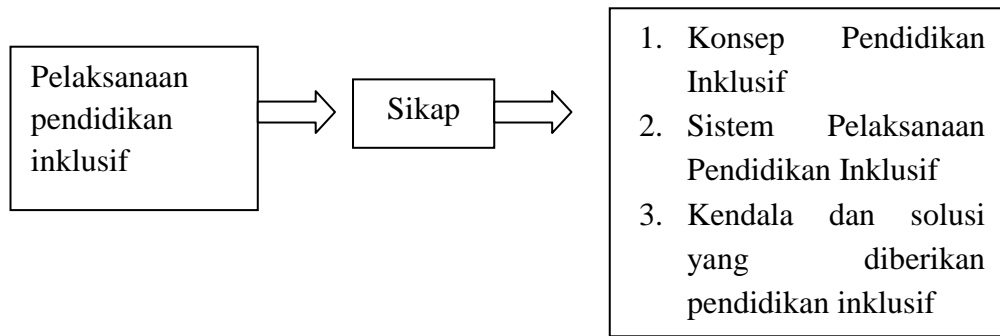
agar lebih mudah dipraktekan, membuat buku-buku pedoman pelaksanaan pendidikan inklusif bagi guru-guru, dan menggalakan kegiatan sosialisasi dan desiminasi pelaksanaan pendidikan inklusif.

Kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif adalah sikap guru terhadap anak berkebutuhan khusus, belum adanya dukungan dari semua pihak dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Solusi yang dapat dilakukan dalam menghadapi kendala pelaksanaan pendidikan inklusif adalah mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pelatihan, dan penyediaan ruang pembelajaran untuk menunjang proses belajar anak berkebutuhan khusus.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pendidikan Inklusif dilaksanakan supaya anak berkebutuhan khusus memperoleh pendidikan sesuai dengan kebutuhannya dan tanpa adanya diskriminatif. Aspek dalam pelaksanaan pendidikan inklusif adalah konsep pendidikan inklusif, komponen sistem pelaksanaan pendidikan inklusif, kendala dan solusi pelaksanaan pendidikan inklusif.

Sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif adalah kesiapan dari guru untuk melaksanakan pendidikan inklusif. sikap guru terhadap pendidikan inklusif adalah komitmen guru untuk memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Sikap yang muncul dapat berupa sikap posit maupun sikap negatif terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif. Hal ini yang menentukan sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif menunjukkan sikap tinggi atau rendah.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

#### D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif?
2. Bagaimana sikap guru terhadap kurikulum, tugas guru, peserta didik, sarana prasarana, proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran?
3. Bagaimana sikap guru terhadap kendala dan solusi pelaksanaan pendidikan inklusif?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010:53) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif memaksimalkan objektivitas desain penelitian ini menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:14) menyebutkan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data penelitian pada penelitian kuantitatif berupa angka-angka.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010:82) survei digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi. Penelitian survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan sikap, nilai, kepercayaan, pendapat, perilaku, kebiasaan, dan lain-lain.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik populasi dengan menggunakan angka-angka.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di empat SD inklusif di Kabupaten Purbalingga karena berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru kelas berkewajiban memberikan layanan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus namun guru tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus. Pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2015.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu populasi guru SD Inklusi di Kabupaten Purbalingga. Peneliti memilih subjek guru kelas karena guru-guru tersebut setiap hari mengimplementasikan pembelajaran secara inklusif di kelas dengan berbagai kendala yang dihadapi.

Menurut Sugiyono (2012:117) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah guru-guru di sekolah inklusi se Kabupaten Purbalingga.

Tabel 1. Data Guru sekolah Inklusi di Kabupaten Purbalingga

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD Negeri 1 Sumampir	11
2	SD Negeri 1 Kertanegara	8
3	SD Negeri 1 Sidanegara	8
4	SD Purba Adisuta	55
Jumlah Total		82

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga Tahun 2015.

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 82 orang, berdasarkan jumlah populasi tersebut, maka dari itu peneliti tidak mengambil sampel dalam penelitian. Suharsimi Arikunto (2002:112) mengemukakan apabila populasi

kurang dari 100 orang memungkinkan semua dikenai penelitian, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup. Nana Syaodih Sukmadinata (2010:20-19) menjelaskan bahwa angket tertutup adalah angket yang pertanyaan-pertanyaannya telah memiliki alternatif jawaban untuk dipilih sehingga responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Natawidjaya (1995:75) skala likert adalah skala yang berisikan seperangkat pernyataan yang merupakan pendapat mengenai subjek sikap. Sebagian dari pernyataan-pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat yang positif terhadap suatu subjek, namun ada juga pendapat yang negatif atau tidak menyenangkan. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan teknik penilaian sebagai berikut.

Tabel 2. Skala Pengukuran

<b>Skala</b>	<b>Skor</b>
Sangat setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1
Sangat tidak setuju	0

(Natawidjaya,1995 : 71)

Kisi-kisi angket sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi angket Sikap Guru terhadap pelaksanaan pendidikan Inklusif

Variabel	Komponen Sikap	Indikator	Sub Indikator	No Item	
				Favorable	Nonfavorable
Sikap Guru	Kognitif	Memahami konsep dasar pendidikan inklusif	Memahami pengertian pendidikan inklusif	1,2	
			Memahami landasan pelaksanaan pendidikan inklusif	3,4,5,6	
			Memahami prinsip-prinsip pendidikan inklusif	7,8,9,10,11	
			Memahami fungsi pendidikan inklusif	12,13	
			Memahami tujuan pendidikan inklusif	14	
	Afektif	Membina hubungan terhadap peserta didik	Sikap guru dalam menyampaikan materi	15,16	21,22
			Membimbing dalam kegiatan diskusi	17,18	
			Membimbing dalam mengerjakan tugas	19,20	
	Konaktif	Merencanakan pelaksanaan pendidikan inklusif	Memodifikasi kurikulum pembelajaran	23,24,25,26,27,28,29,30,31,33	32
			Melaksanakan tugas sebagai guru	34,35,36	
			Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran	37,38,39,40	
		Melaksanakan pendidikan inklusif	Merencanakan proses belajar mengajar	41,42,43,44,45,46	47
			Melaksanakan proses belajar mengajar	48,49,50	
		Evaluasi pelaksanaan pendidikan inklusif	Melaksanakan evaluasi pembelajaran	51,52,53,54,55,56	

		Kendala pelaksanaan pendidikan inklusif	Memahami kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif		57,58, 59,60, 61
		Solusi dalam menghadapi kendala pelaksanaan pendidikan inklusif	Mencari solusi dalam menghadapi kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif	62,63,64, 65	

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui baku tidaknya instrumen maka diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2011:361) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur. Validitas yang digunakan untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk. Sugiyono (2012: 177) untuk menguji validitas konstruk, dapat menggunakan pendapat dari ahli.

Ahli diminta untuk memberikan pendapat mengenai instrumen yang telah disusun untuk mengetahui kesesuaian isi dengan variabel yang hendak diukur sehingga butir-butir soal dapat dipertanggungjawabkan karena telah diujikan dan ditelaah oleh orang yang ahli. Berdasarkan penilaian ahli yaitu Ibu Aprilia Tina Lidayasari M.Pd, pada pertemuan pertama mulanya jumlah butir pernyataan sebanyak 38 butir, kemudian setelah melakukan konsultasi dengan *experts judge*

jumlah butir pertanyaan bertambah menjadi 65 butir, serta mendapatkan perbaikan baik dari segi tata bahasa maupun isi. Instrumen di spesifikkan untuk sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif, pernyataan disesuaikan dengan pola kalimat yaitu SPOK, dan pernyataan menggunakan contoh konkrit. (Hasil validasi dapat dilihat pada lampiran halaman 63-70)

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui baku tidaknya butir soal. Pada penelitian ini uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Butir soal di uji cobakan terlebih dahulu kepada 30 guru di SD N Tanjung 1 dan SD Al Irsyad Al Islamiyah 02 Purwokerto yang menurut peneliti memiliki karakteristik yang sama yaitu memiliki adat istiadat dan kebudayaayn yang sama serta guru yang bukan dari latar belakang pendidikan khusus. Uji reliabilitas diolah dengan menggunakan *software SPSS*. Tolak ukur tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Reliabilitas Instumen

Besarnya nilai	Klasifikasi
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

variabel dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih dari 0,6. Instrumen sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif diperoleh koefisien sebesar 0,901 yang berarti instrumen dinyatakan memiliki reliabel yang tinggi. (Data hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran halaman 72-73)



## G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012:207) teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau mengumpulkan data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2012: 208). Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data:

1. Data hasil kuisioner dirubah dalam bentuk data berdasarkan skor yang telah ditentukan.
2. Nilai maksimal untuk setiap butir soal adalah 4.
3. Menghitung skor akhir setiap aspek.
  - a. Skor aspek konsep pendidikan inklsuif adalah 56
  - b. Skor aspek komponen pelaksanaan pendidikan inklusif adalah 168
  - c. Skor akhir aspek kendala dan solusi pelaksanaan pendidikan inklusif adalah 36.
4. Skor akhir kemudian dianalisis dan dirubah menjadi rumus presentase.

Anas Sudjiono (2000 : 40) menjabarkan perhitungan tersebut menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N :Jumlah

5. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini, skor hasil penelitian dikelompokkan berdasarkan nilai presentase yang didapat dari pengolahan skala Likert (Riduwan, 2012 : 15), kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

- |             |                 |
|-------------|-----------------|
| 1. 81%-100% | : Sangat Baik   |
| 2. 61%-80%  | : Baik          |
| 3. 41%-60%  | : Sedang        |
| 4. 21%-40%  | : Kurang        |
| 5. 0%-20%   | : Kurang Sekali |

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Purbalingga yang memiliki SD Inklusif yang terdiri dari 3 sekolah dasar negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai percontohan pelaksanaan pendidikan inklusif dan 1 sekolah swasta yang sudah melaksanakan pendidikan inklusif. Empat sekolah tersebut adalah SD 1 Sidanegara, SD Negeri 1 Sumampir, SD N 1 Kalijaran, dan SD Purba Adhi Suta. Subjek penelitian ini adalah guru sekolah inklusif di Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 82 orang.

##### **2. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif, sikap guru terhadap komponen pelaksanaan pendidikan inklusif, dan sikap guru terhadap kendala serta solusi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, deskripsi sikap guru di Kabupaten Purbalingga dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### **a. Deskripsi Sikap Guru terhadap Konsep Pendidikan Inklusif**

Data tentang skala sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif terdiri dari 14 butir pernyataan. Skor yang digunakan adalah 0 sampai dengan 4. Sehingga skor tertinggi adalah 56. Hasil analisis deskriptif aspek sikap guru terhadap

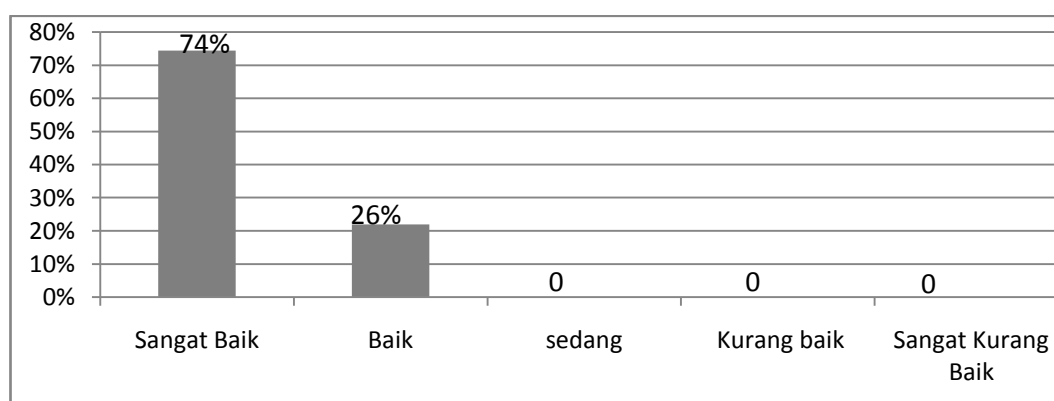
konsep pendidikan inklusif jika ditampilkan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Sikap Guru terhadap Konsep Pendidikan Inklusif

No.	Kriteria	Prosentase
1.	Sangat Baik	74%
2.	Baik	26 %
3.	Sedang	0 %
4.	Kurang Baik	0 %
5.	Sangat Kurang Baik	0 %
Total		100%

Berdasarkan Tabel 5 dapat diartikan bahwa dalam sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif yang memiliki kategori “sangat baik” sebesar 74%, yang memiliki kategori “baik” sebesar 26% dan tidak ada guru yang memiliki kategori sedang, kurang baik, dan sangat kurang baik. Kategori sangat baik diartikan sikap yang sangat baik terhadap subjek. Kategori baik diartikan sikap yang baik terhadap subjek. (Data rincian tentang sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif dapat dilihat pada lampiran halaman 75-76)

Data sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif jika ditampilkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Kategori Sikap Guru terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif.

Berdasarkan data sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif di Kabupaten Purbalingga menunjukkan kategori “sangat baik” dengan persentase 74%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memahami konsep pendidikan inklusif yaitu pendidikan tanpa diskriminatif bagi anak berkebutuhan khusus sehingga anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh haknya dalam memperoleh pendidikan.

#### **b. Deskripsi Sikap Guru terhadap Komponen Sistem Pelaksanaan Pendidikan Inklusif**

Data tentang skala sikap guru terhadap komponen sikap guru terhadap komponen sikap guru terdiri dari 42 pernyataan. Skor yang digunakan adalah 0 sampai dengan 4, sehingga skor tertinggi adalah 168. Hasil analisis deskriptif aspek sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif jika ditampilkan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut.

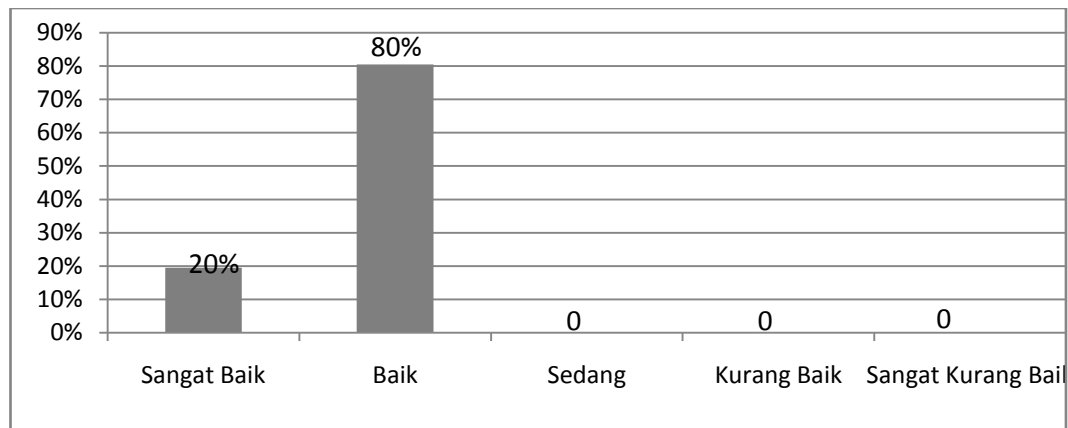
Tabel 6. Kategori Sikap Guru terhadap Komponen Sistem Pelaksanaan Pendidikan Inklusif

No.	Kriteria	Prosentase
1.	Sangat Baik	20 %
2.	Baik	80 %
3.	Sedang	0 %
4.	Kurang Baik	0 %
5.	Sangat Kurang Baik	0 %
Total		100%

Berdasarkan Tabel 6 dapat diartikan bahwa dalam sikap terhadap komponen sistem pelaksanaan pendidikan inklusif, kategori “Sangat Baik” sebesar 20%, yang memiliki kategori “Baik” dengan presentase 80%, dan tidak ada guru yang memiliki kategori sedang, kurang baik, dan sangat kurang baik. ((Data rincian

tentang sikap guru terhadap komponen pelaksanaan pendidikan inklusif dapat dilihat pada lampiran halaman 77-78)

Persebaran kategori sikap guru terhadap komponen pelaksanaan pendidikan inklusif di Kabupaten Purbalingga apabila ditampilkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Kategori Sikap Guru terhadap Komponen Pelaksanaan Pendidikan Inklusif.

Berdasarkan data kategori sikap guru terhadap komponen sistem pendidikan inklusif di Kabupaten Purbalingga menunjukkan kategori “Baik” dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa guru melaksanakan modifikasi kurikulum dengan melaksanakan modifikasi waktu pembelajaran, modifikasi materi sesuai dengan intelegensi anak berkebutuhan khhusus, modifikasi proses belajar mengajar dengan menyesuaikan tipe belajar anak, modifikasi lingkungan belajar dengan belajar di luar ruangan, modifikasi pengelolaan kelas dengan melakukan penataan tempat duduk; guru menjalankan tanggung jawabnya secara penuh sebagai guru kelas; guru memahami jenis-jenis anak berkebutuhan khusus; guru menyiapkan sarana dengan menggunakan media khusus bagi anak berkebutuhan khusus; guru merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan merencanakan

strategi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus, melaksanakan tindak lanjut setelah proses pembelajaran; melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan dengan memberikan kesempatan kepada anak berkebtuuhan khusus untuk terlibat aktif di kelas; guru membimbing anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran di kelas; guru melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

**c. Deskripsi Sikap Guru terhadap Kendala dan Solusi Pelaksanaan Pendidikan Inklusif**

Data tentang skala sikap guru terhadap komponen sikap guru terhadap komponen sikap guru terdiri dari 9 pernyataan. Skor yang digunakan adalah 0 sampai dengan 4. Sehingga skor tertinggi adalah 36. Hasil analisis deskriptif aspek sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif jika ditampilkan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut.

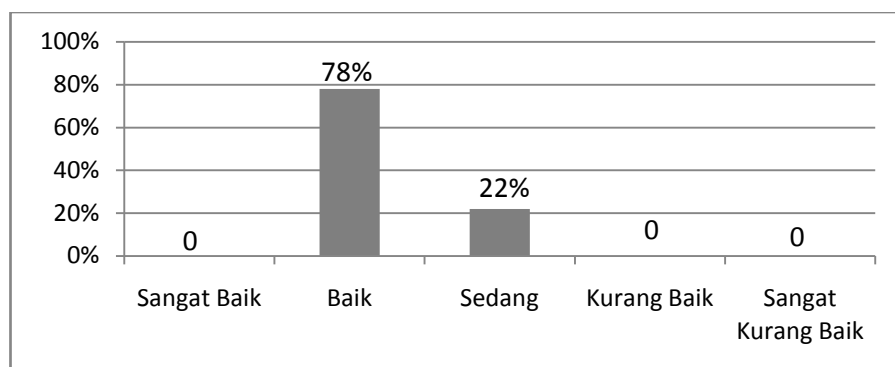
Tabel 7. Kategori Sikap Guru terhadap Kendala dan Solusi Pelaksanaann Pendidikan Inklusif

No.	Kriteria	Prosentase
1.	Sangat Baik	0 %
2.	Baik	78 %
3.	Sedang	22%
4.	Kurang Baik	0 %
5.	Sangat Kurang Baik	0 %
Total		100%

Berdasarkan Tabel 7 dapat dianalisis bahwa sikap guru terhadap kendala dan solusi pelaksanaan pendidikan inklusif, kategori “Baik” memiliki persentase sebesar 78 %, yang memiliki kategori “Sedang” memiliki presentase sebesar 22%, dan tidak ada guru yang memiliki kategori sangat baik, kurang baik, dan sangat

kurang baik. (Data rincian tentang sikap guru terhadap kendala dan solusi pelaksanaan pendidikan inklusif dapat dilihat pada lampiran halaman 79-80)

Persebaran kategori sikap apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka kategori sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif di Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Kategori Sikap Guru terhadap Kendala dan Solusi Pelaksanaan Pendidikan Inklusif.

Berdasarkan data sikap guru terhadap kendala dan solusi pelaksanaan pendidikan inklusif di Kabupaten Purbalingga menunjukkan kategori “Baik” dengan persentase 78%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah dapat menghadapi kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif yaitu kekhawatiran guru tidak mampu mengajar dan memberikan layanan khusus bagi anak berkebutuhan khusus dengan mengikut sertakan guru-guru dalam kegiatan pelatihan pelaksanaan pendidikan inklusif.

#### **d. Deskripsi Kecenderungan Sikap Guru terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif**

Berdasarkan skala sikap guru aspek pelaksanaan pendidikan inklusif yaitu, konsep pendidikan inklusif, komponen pelaksanaan pendidikan inklusif, dan kendala dan solusi pelaksanaan pendidikan inklusif. Skor yang digunakan adalah

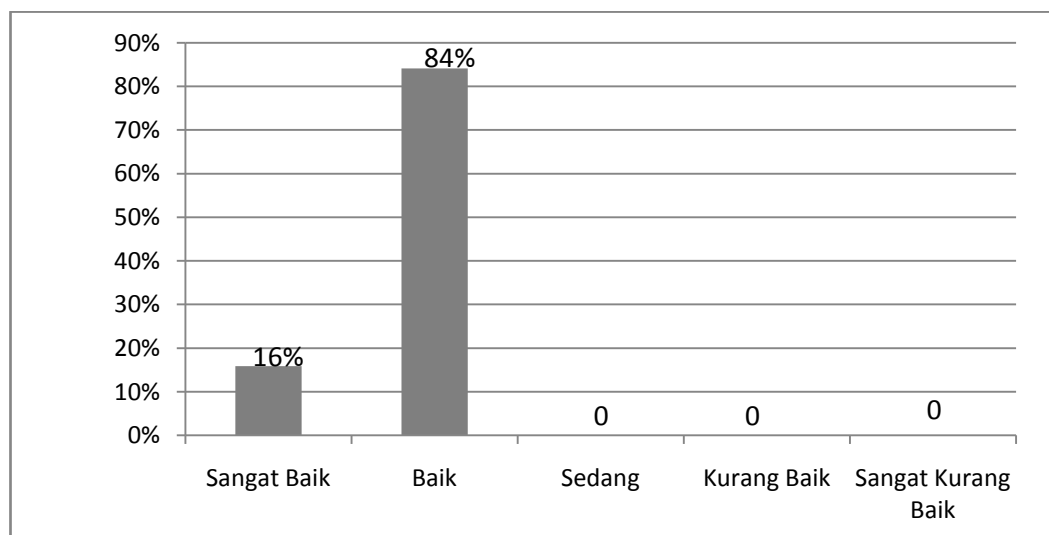


0 sampai dengan 4, skor tertinggi diperoleh sebesar 260. Hasil analisis deskriptif sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di Kabupaten Purbalingga jika ditampilkan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Sikap Guru terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga

No.	Kriteria	Prosentase
1.	Sangat Baik	16 %
2.	Baik	84%
3.	Sedang	0%
4.	Kurang Baik	0 %
5.	Sangat Kurang Baik	0 %
Total		100%

Berdasarkan Tabel 8 dapat diartikan bahwa sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di Kabupaten Purbalingga kategori “Sangat Baik” memiliki prosentase 16%, kategori “Baik” memiliki persentase 84%, dan tidak ada guru yang memiliki kategori sikap sedang, kurang baik, serta sangat kurang baik. Persebaran tingkat sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di Kabupaten Purbalingga dapat ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Kategori Sikap Guru terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan data tingkatan sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif menunjukkan kategori baik dengan persentase 84%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memiliki komitmen pada peserta didik dan proses pembelajaran, melaksanakan evaluasi untuk menentukan evaluasi dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing peserta didik, dan memberikan motivasi kepada anak berkebutuhan khusus agar percaya diri dalam pembelajaran di kelas.

### **3. Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif menunjukkan kategori sangat baik dengan persentase sebesar 74% menunjukkan bahwa guru memahami bahwa pendidikan inklusif tidak membedakan latar belakang peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak berkebutuhan khusus.

Sikap guru terhadap komponen pelaksanaan pendidikan inklusif menunjukkan kategori baik dengan persentase 80% menunjukkan bahwa guru melaksanakan modifikasi kurikulum, guru menjalankan tanggung jawabnya secara penuh sebagai guru kelas; guru memahami jenis-jenis anak berkebutuhan khusus; guru menyiapkan sarana prasarana bagi pembelajaran anak berkebutuhan khusus; guru merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan merencanakan strategi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus, melaksanakan tindak lanjut setelah proses pembelajaran; melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk terlibat aktif di kelas; guru membimbing

anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran di kelas; guru melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

Sikap guru dalam menghadapi kendala dan memberikan solusi pelaksanaan pendidikan inklusif baik dengan persentase 78% bahwa guru sudah dapat mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif yaitu kekhawatiran guru tidak mampu mengajar dan memberikan layanan khusus bagi anak berkebutuhan khusus dengan mengikut sertakan guru-guru dalam kegiatan pelatihan pelaksanaan pendidikan inklusif. Berdasarkan ketiga aspek pelaksanaan pendidikan inklusif sebesar 84% guru menunjukkan sikap yang baik terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di Kabupaten Purbalingga bahwa guru sudah memiliki komitmen terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar, memberikan motivasi agar anak berkebutuhan khusus lebih percaya diri dalam pembelajaran di kelas.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di Kabupaten Purbalingga baik. Hal ini dapat dijelaskan, Dedi Supriadi (Muhammad Takdir Illahi, 2013:181) bahwa guru harus memiliki komitmen pada peserta didik dan proses pembelajaran, memahami teknik evaluasi untuk menentukan evaluasi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sebagai guru juga harus memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri.

Berdasarkan hasil analisis data guru memiliki sikap yang sangat baik terhadap konsep pendidikan inklusif, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memahami

konsep pendidikan inklusif yaitu pendidikan tanpa diskriminatif bagi anak berkebutuhan khusus sehingga anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh haknya dalam memperoleh pendidikan. Mohammad Takdir Ilahi (2013:24) menjelaskan bahwa konsep pendidikan inklusif adalah konsep pendidikan yang mempresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru harus dapat menghargai setiap perbedaan individu yang ada di kelas.

Muhammad Takdir Ilahi (2013:106-107) menjelaskan guru merupakan elemen penting dalam mempengaruhi anak berkebutuhan khusus. Seorang guru harus memiliki sikap terhadap anak-anak berkebutuhan khusus. Guru memiliki tanggung jawab menciptakan suasana kelas yang dapat menampung secara penuh dan menekankan suasana yang mampu menghargai perbedaan individu. Menurut PKLK Pendidikan Dasar (2013:22) bahwa komponen-komponen dalam pelaksanaan pendidikan inklusif terdiri dari perencanaan pelaksanaan pendidikan inklusif yang meliputi modifikasi kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan atau dana, lingkungan ,alternatif penempatan; pelaksanaan sistem pendidikan inklusif yang meliputi merencanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membina hubungan antar pribadi; evaluasi pelaksanaan pendidikan inklusif. Berdasarkan penelitian sebesar 80 % guru memiliki sikap baik terhadap komponen pelaksanaan pendidikan inklusif, ini menunjukkan bahwa guru sebagai salah satu komponen pelaksana pendidikan inklusif sudah melaksanakan modifikasi kurikulum, guru

menjalankan tanggung jawabnya secara penuh sebagai guru kelas; guru memahami jenis-jenis anak berkebutuhan khusus; guru menyiapkan sarana prasarana bagi pembelajaran anak berkebutuhan khusus; guru merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan merencanakan strategi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus, melaksanakan tindak lanjut setelah proses pembelajaran; melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk terlibat aktif di kelas; guru membimbing anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran di kelas; guru melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

Sikap guru terhadap kendala dan solusi baik yaitu sebesar 78%, hal ini menunjukkan bahwa guru dapat menghadapi kendala-kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif seperti kekhawatiran guru dalam memberikan layanan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif dengan mengikuti penataran bagi guru mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif. Senada yang dijelaskan oleh Sunaryo (2009) bahwa untuk menghadapi kendala guru dalam melaksanakan pendidikan inklusif guru harus mengikuti kegiatan penatan mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif, adanya pendampingan dari guru pendidikan khusus untuk membantu guru kelas dalam melakukan pembelajaran.

Sikap adalah perasaan menetap pada diri seseorang dalam kurun waktu tertentu mengenai penilaian positif dan negatif yang menimbulkan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek. Mann (syarifuddin Azwar, 2015: 21) menjelaskan bahwa sikap merupakan predisposisi evaluatif yang banyak

menentukan bagaimana individu bertindak, namun tidak jarang bahwa sikap dengan tindakan nyata seringkali berbeda. Untuk satu tindakan terdapat banyak pola sikap yang relevan.

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang tidak membedakan karakteristik peserta didik sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dapat belajar bersama dengan anak normal lainnya. Pendidikan inklusif memiliki sistem pelaksanaan pendidikan yang berbeda dengan sekolah umum. Sehingga menimbulkan beberapa sikap guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusif seperti yang terjadi di Kabupaten Purbalingga.

Sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif ini dilihat dari sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif, sikap guru terhadap komponen sistem pelaksanaan pendidikan inklusif, dan dilihat dari sikap guru dalam menghadapi kendala dan pemberian solusi bagi kendala pelaksanaan pendidikan inklusif. Setelah diadakan penelitian, diketahui bahwa sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di Kabupaten Purbalingga berada pada kategori baik, yaitu dari 82 responden 84% responden memiliki kategori sikap baik. Selain itu perilaku yang diharapkan dari penelitian ini adalah guru-guru di sekolah inklusif melaksanakan perannya sebagai guru inklusif di sekolah.

Sikap seharusnya dipandang sebagai predisposisi untuk berperilaku yang akan tampak jika diberi kesempatan yang luas. Mann (syarifuddin Azwar, 2015: 21) menjelaskan meskipun sikap merupakan predisposisi evaluatif yang banyak menentukan bagaimana individu bertindak, sikap juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuk sikap baik faktor eksternal maupun internal. Walaupun sikap

membantu prediksi perilaku responden namun faktor-faktor lain juga dapat dijadikan pertimbangan perilaku guru-guru di sekolah inklusif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di Kabupaten Purbalingga berada pada kategori baik. Sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif dilihat dari konsep pendidikan inklusif, sikap guru terhadap sistem pelaksanaan pendidikan inklusif, dan sikap guru dalam menghadapi kendala dan mencari solusi pelaksanaan pendidikan inklusif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sikap guru terhadap konsep pendidikan inklusif sangat baik dengan persentase 74%. Guru memperlakukan anak berkebutuhan khusus tanpa diskriminasi yaitu tidak membedakan latar belakang peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal lainnya.
2. Sikap guru terhadap komponen sistem pelaksanaan pendidikan inklusif baik dengan persentase 80%. Guru sudah melakukan modifikasi kurikulum, guru memahami jenis-jenis anak berkebutuhan khusus, guru menjalankan tugas secara penuh sebagai guru kelas, guru menyiapkan sarana prasarana dengan menggunakan media khusus untuk anak berkebutuhan khusus, guru merencanakan proses belajar mengajar dengan menentukan strategi dan metode, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru membimbing anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran di kelas, guru melaksanakan evaluasi untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.
3. Sikap guru terhadap kendala dan solusi pelaksanaan pendidikan inklusif baik dengan presentase 78%. Guru sudah dapat menghadapi kendala pelaksanaan



pendidikan inklusif yaitu kekhawatiran guru tidak mampu memberikan layanan khusus bagi anak berkebutuhan khusus dengan mengikuti pelatihan bagi guru mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif.

Sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif sudah baik yaitu dengan presentase 84%, artinya guru-guru memiliki kesiapan dalam melaksanakan pendidikan inklusif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka diajukan saran bagi guru, bahwa guru harus meningkatkan pemahaman mengenai konsep pendidikan inklusif melalui implementasikan pelatihan agar pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1991). *Psikologi sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Mudlofir. (2012). *Pendidik profesional: konsep, strategi dan aplikasinya dalam peningkatan mutu di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudjiono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bandi Delphie. (2009). *Pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam setting pendidikan inklusi*. Sleman: PT Intan Sejati Klaten.
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dedy Kustawan. (2013). *Bimbingan dan konseling bagi anak bekebutuhan khusus*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Dedy Kustawan, Yani Meiyani. (2013). *Mengenal pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus serta implementasinya*. Jakarta Timur: Luxima.
- Mohammad Asrori. (2009). *Psikologi pembelajaran*. CV Wacana Prima: Bandung
- Muhammad Takdir Illahi. (2003). *Pendidikan inklusif : konsep dan aplikasi*. Jogjakarta: Ar- ruzz media.
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar psikopedagogik anak berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mudjito, dkk. (2012). *Pendidikan inklusif*. Jakarta. Badouse Media.
- Nana Syaodih S. (2006). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngainun Naim. (2009). *Menjadi guru inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nia Sutrisna . (tt). Sikap guru PLB terhadap pendidikan inklusif. Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195701311\\_986031-NIA\\_SUTISNA/jassi lit..pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195701311_986031-NIA_SUTISNA/jassi_lit..pdf) pada tanggal 3 Maret 2015, jam 11.00 WIB.

Permendiknas No. 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif.

PKLK Pendidikan Dasar. (2013). *Pedoman umumpenyelenggaraan Pendidikan Inklusif ( sesuai permendiknas no.70 tahun 2009)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Dasar.

Riduwan. (2012). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Rochman Natawidjaya, Zainal Alimin. (1995). *Penelitian bagi guru pendidikan luar biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendiidkan Tenaga Guru.

Saifuddin Azwar. (2015). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Sarlito W. Sarwono. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32.

# LAMPIRAN

# **LAMPIRAN 1:**

## **Alat Ukur**

SURAT PERMOHONAN *EXPERT JUDGMENT*

INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada

Yth. Ibu Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd

Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

Bersama surat ini, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rosmalina Asriningtyas

NIM : 11108244055

Jurusan : PGSD

Mengajukan permohonan *judgment* untuk instumen penelitian saya yang berjudul “SIKAP GURU TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI KABUPATEN PURBALINGGA”.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas kesediannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2015

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Dwi Yuniarifi, M.Si

NIP 19590602 198303 1 004

Dosen Pembimbing II



Sukinah M.Pd

NIP 19710205 200501 2 001

Mahasiswa



Rosmalina Asriningtyas

NIM 11108244055

### **Surat Keterangan Validasi Instrumen**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.

NIP : 19820424 200501 2 001

Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling di SD

No. Hp : 085646562369

Menerangkan bahwa instrumen angket yang dibuat oleh :

Nama : Rosmalina Asriningtyas

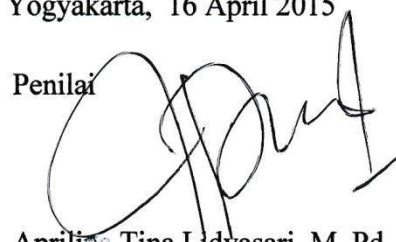
NIM : 11108244055

Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGSD

Setelah mendapatkan penilaian dan revisi maka dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul “Sikap Guru terhadap pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga”.

Yogyakarta, 16 April 2015

Penilai



Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.  
NIP 19820424 200501 2 001

Kisi-kisi angket sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif

Variabel	Komponen sikap	Indikator	Sub Indikator	No Item	
				favorable	unfavorable
Sikap guru	Kognitif	Memahami konsep dasar pendidikan inklusif	Memahami pengertian pendidikan inklusif	1, 2	
			Memahami landasan pendidikan inklusif	3,4,5,6	
			Memahami prinsip-prinsip pendidikan inklusif	8,9,10, 11,12, 13	
			Memahami fungsi pendidikan inklusif	14, 15	
			Memahami tujuan pendidikan inklusif	16, 17	
		Kendala pelaksanaan pendidikan inklusif	Memahami kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif		51,52,53,54,55,56,57
	Afektif	Perlakuan terhadap peserta didik di kelas	Membimbing hubungan antar peserta didik	17,18, 19, 20	21, 22
	Konaktif	Merencanakan pelaksanaan pendidikan inklusif	Memodifikasi kurikulum pembelajaran	23,24, 25,26, 27,28, 29,30, 31,32	
			Melaksanakan tugas sebagai guru	33,34, 35	
			Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran	36	
		Melaksanakan pendidikan inklusif	Merencanakan proses belajar mengajar	37,28, 39,40,41,42	
			Melaksanakan proses belajar mengajar	43,45, 46	44
		Evaluasi pelaksanaan pendidikan inklusif	Melaksanakan evaluasi pembelajaran	47,48, 49,50	



		Solusi dalam menghadapi kendala pelaksanaan pendidikan inklusif	Mencari solusi dalam menghadapi kendala dalam pembelajaran pendidikan inklusif	58,59, 60	
--	--	---	--	-----------	--

## ANGKET PENELITIAN

### Petunjuk Penggunaan

1. Berikanlah tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu guru.
2. Keterangan jawaban: SS = Sangat setuju, S = Setuju, KS = Kurang setuju, TS= Tidak Setuju, STS = Sangat tidak setuju

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pendidikan inklusif tidak membedakan latar belakang masing-masing peserta didik					
2.	Pendidikan inklusif memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar bersama-sama					
3.	Pendidikan inklusif mengimplementasi pendidikan multikultural					
4.	Pendidikan inklusif menjamin peserta didik mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi					
5.	Pendidikan inklusif membentuk peserta didik untuk menghargai perbedaan					
6.	Pendidikan inklusif membentuk peserta didik untuk bertanggung jawab					
7.	Pendidikan inklusif berdampak positif bagi perkembangan akademik dan sosial peserta didik					
8.	Pendidikan inklusif memberikan akses pada semua anak untuk mendapatkan pendidikan					
9.	Pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik					
10.	Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik					
11.	Pendidikan inklusif membuat suasana kelas menjadi ramah bagi anak					
12.	Pendidikan inklusif menerima keberagaman peserta didik					
13.	Pendidikan inklusif melibatkan semua komponen pendidikan					

14.	Pendidikan inklusif mencegah munculnya hambatan perkembangan pada peserta didik					
15.	Pendidikan inklusif menangani peserta didik untuk dapat mencapai perkembangan sesuai bakat dan potensi					
16.	Pendidikan inklusif mewujudkan pendidikan yang tidak diskriminatif bagi peserta didik					
17.	Guru menerima terhadap pendapat peserta didik					
18.	Guru memahami jenis-jenis anak berkebutuhan khusus di kelas					
19.	Guru menunjukan kasih sayang terhadap peserta didik					→ H. W. J. J. J. J.
20.	Bimbingan khusus penting diberikan untuk siswa yang belum berhasil					✓
21.	<del>Guru menganggap</del> anak berkebutuhan khusus sebagai penghambat di kelas					pembelajaran di kelas
22.	Keberadaan anak berkebutuhan khusus di kelas membuat guru resah					harus melibatkan wali
23.	Alokasi waktu untuk pembelajaran disesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik					
24.	Untuk peserta didik dengan intelegensi diatas normal, materi dalam kurikulum ditambahkan					
25.	Untuk peserta didik dengan intelegensi sedang tingkat kesulitan materi diturunkan sedikit					
26.	Untuk peserta didik dengan intelegensi rendah tingkat kesulitan materi diturunkan sesuai kemampuan peserta didik					
27.	Modifikasi kurikulum dilakukan dengan penyesuaian SK, KD					→ j. a. b. a. h.
28.	Proses pembelajaran menggunakan pendekatan student centered					m. u. n. g.
29.	Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kompetitif dan komparatif					Salah satu
30.	Pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan tipe belajar siswa					
31.	Guru memodifikasi pembelajaran dengan belajar di luar ruangan					
32.	Penataan tempat duduk disesuaikan					



	dengan kebutuhan peserta didik					
33.	Guru membimbing peserta didik untuk mengamalkan hak dan kewajibannya					
34.	Guru memberikan layanan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik					
35.	Guru membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan					
36.	Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik					
37.	Pembagian kelompok belajar di kelas penting agar siswa terlihat aktif					
38.	Penetapan bahan ajar penting dilakukan sebelum pembelajaran dimulai					
39.	Apersepsi penting dilakukan sebelum memasuki materi pokok					
40.	Proses pembelajaran menggunakan strategi eksplorasi					
41.	Penggunaan sumber belajar harus memperhatikan kebutuhan peserta didik					
42.	Tindak lanjut penting dilakukan setelah proses pembelajaran					
43.	Metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai					
44.	Penyampaian materi kepada anak berkebutuhan khusus menggunakan metode ceramah					
45.	Pemberian tugas harus memperhatikan perbedaan individu					
46.	Metode diskusi memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran					
47.	Evaluasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar					
48.	Evaluasi dilakukan secara lisan, tertulis, dan pengamatan					
49.	Melaksanakan ulangan harian setiap selesai kompetensi dasar					
50.	Evaluasi dilaksanakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa					
51.	Pendidikan inklusif masih dipahami sebagai upaya memasukan anak berkebutuhan khusus ke sekolah reguler					
52.	Guru masih belum bisa bersikap proaktif terhadap peserta didik					

53.	Pendidikan inklusif <sup>belum ✓</sup> didukung kordinasi institusi terkait					
54.	Pembelajaran belum dilaksanakan secara terkordinasi					
55.	Guru masih kesulitan dalam memodifikasi kurikulum → <i>inklusif</i>					
56.	Dukungan pemerintah terhadap peserta didik sangat minim → <i>inklusif</i>					
57.	Perhatian pemerintah masih terfokus pada anak normal yang berprestasi → <i>inklusif</i>					
58.	Pembelajaran dilaksanakan secara kooperatif learning → <i>inklusif</i>					
59.	Guru diikuti sertakan dalam kegiatan pelatihan pendidikan inklusif ✓					
60.	Sekolah menyediakan ruang pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus <i>inklusif</i>					

**Hasil Penilaian Ahli**  
**Angkat Sikap Guru**  
**Oleh: Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd**

Pernyataan	Perbaikan
Pada butir pernyataan no 3 dan 4 memiliki makna yang sama	Memilih salah satu butir soal untuk angket penelitian
Butir pernyataan no 15 menggabungkan dua pernyataan dalam satu butir	Menghilangkan salah satu pernyataan sehingga hanya ada satu pernyataan dalam satu butir soal
Butir no 19 guru menunjukkan kasih sayangnya terhadap peserta didik	Mengganti kasih sayang dengan wujud konkrit dari kasih sayang
Butir pernyataan no 21 anak berkebutuhan khusus sebagai penghambat dikelas	Merubah kalimat menjadi kalimat anak berkebutuhan khusus menghambat pembelajaran di kelas
Butir pernyataan no 22 pemakaian kalimat yang efisien	Kalimat di rubah menjadi anak berkebutuhan khusus membuat guru harus meluangkan waktu
Butir pernyataan no 22 penjabaran kalimat, tidak disingkat	Penjabaran SK_KD menjadi tujuan pembelajaran
Butir pernyataan no 28 yaitu proses pembelajaran menggunakan pendekatan student centered	Penjabaran kalimat student centered menjadi dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus menjadai pusat dalam proses belajar mengajar
Butir pernyataan no 29 yaitu pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kompetitif dan komperatif	Menghilangkan salah satu pernyataan sehingga hanya ada satu pernyataan dalam satu butir pernyataan disini menggunakan pernyataan dengan menggunakan pendekatan kompetitif
Buitr pernyataan no 35 yaitu penggunaan deua pernyataan dalam satu butir pernyataan yaitu nyaman dan menyenangkan	Menggunakan salah satu pernyataan yaitu menyenangkan dengan menggunakan bentuk konkritnya.
Butir pernyataan no 36 yaitu penggunaan media pembelajaran di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik	Penggunaan media di spesifikkan dalam kegiatan belajar mengajar. Penambahan satu butir pernyataan yaitu penggunaan media untuk anak berkebutuhan khusus.

Butir pernyataan no 37-52 yaitu kurang nampak tentang pendidikan inklusif	Penambahan kalimat yang terkait pendidikan inklusif untuk mendukung pernyataan.
Butir pernyataan no 48 terdapat tiga pernyataan dalam satu butir pernyataan	Menjabarkan tiga pernyataan dalam tiga butir pernyataan.
Butir pernyataan 53-60 kurang nampak pernyataan yang mendukung tentang pendidikan inklusif	Penambahan kalimat yang terkait pendidikan inklusif untuk mendukung pernyataan

## ANGKET PENELITIAN

### Petunjuk Penggunaan

1. Berikanlah tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu guru.
2. Keterangan jawaban: SS = Sangat setuju, S = Setuju, KS = Kurang setuju, TS= Tidak Setuju, STS = Sangat tidak setuju

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pendidikan inklusif tidak membedakan latar belakang masing-masing peserta didik					
2.	Pendidikan inklusif memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar bersama-sama					
3.	Pendidikan inklusif menjamin peserta didik mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi					
4.	Pendidikan inklusif membentuk peserta didik untuk menghargai perbedaan					
5.	Pendidikan inklusif membentuk peserta didik untuk bertanggung jawab					
6.	Pendidikan inklusif berdampak positif bagi perkembangan akademik dan sosial peserta didik					
7.	Pendidikan inklusif memberikan akses pada semua anak untuk mendapatkan pendidikan					
8.	Pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik					
9.	Pendidikan inklusif membuat suasana kelas menjadi ramah bagi anak					
10.	Pendidikan inklusif menerima keberagaman peserta didik					
11.	Pendidikan inklusif melibatkan semua komponen pendidikan					
12.	Pendidikan inklusif mencegah munculnya hambatan perkembangan pada peserta					



	didik					
13.	Pendidikan inklusif menangani peserta didik untuk dapat mencapai perkembangan sesuai bakat					
14.	Pendidikan inklusif menghargai keanekaragaman peserta didik					
15.	Guru memahami jenis-jenis anak berkebutuhan khusus di kelas					
16.	Bimbingan khusus penting diberikan untuk siswa yang belum berhasil					
17.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus dalam melakukan diskusi					
18.	Guru menerima terhadap pendapat peserta didik					
19.	Guru memberikan pujian kepada peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan tugas					
20.	Guru memberikan perhatian kepada peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan tugas					
21.	Anak berkebutuhan khusus menghambat pembelajaran di kelas					
22.	Keberadaan anak berkebutuhan khusus membuat guru harus meluangkan waktu					
23.	Alokasi waktu untuk pembelajaran disesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik					
24.	Untuk peserta didik dengan intelegensi diatas normal, materi dalam kurikulum ditambahkan					
25.	Untuk peserta didik dengan intelegensi sedang tingkat kesulitan materi diturunkan sedikit					
26.	Untuk peserta didik dengan intelegensi rendah tingkat kesulitan materi diturunkan sesuai kemampuan peserta didik					
27.	Modifikasi kurikulum dilakukan dengan penyesuaian tujuan pembelajaran					
28.	Dalam proses pembelajaran anak menjadi pusat dalam pembelajaran					

29.	Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kompetitif					
30.	Pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan tipe belajar siswa					
31.	Guru memodifikasi pembelajaran dengan belajar di luar ruangan					
32.	Penataan tempat duduk tidak memandang kebutuhan peserta didik					
33.	Penataan tempat duduk khusus bagi anak berkebutuhan khusus					
34.	Guru membimbing peserta didik untuk mengamalkan hak dan kewajibannya					
35.	Guru memberikan layanan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik					
35.	Guru memberikan layanan khusus sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus					
37.	Guru membuat peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus antusias dalam mengikuti pembelajaran					
38.	Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik					
39.	Penggunaan alat-alat peraga penting agar anak belajar secara efektif					
40.	Guru membagi beberapa kelompok agar anak berkebutuhan khusus lebih aktif					
41.	Perencanaan perangkat pembelajaran penting dilakukan sebelum pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus dimulai					
42.	Strategi pembelajaran penting digunakan disetiap kegiatan belajar mengajar di kelas inklusif					
43.	Penggunaan sumber belajar harus memperhatikan kebutuhan peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus					
44.	Tindak lanjut penting dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar di kelas inklusif					
45.	Metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus					
46.	Penyampaian materi kepada anak berkebutuhan khusus cenderung					

	menggunakan metode ceramah					
47.	Pemberian tugas memperhatikan perbedaan individu					
48.	Metode diskusi memberikan kesempatan peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus untuk terlibat aktif dalam pembelajaran					
49.	Evaluasi pembelajaran dilakukan selama kegiatan belajar mengajar					
50.	Evaluasi dalam program pembelajaran inklusif dilakukan secara lisan					
51.	Evaluasi dalam program pembelajaran inklusif dilakukan secara tertulis					
52.	Evaluasi dalam program pembelajaran inklusif dilakukan dengan melakukan pengamatan					
53.	Melaksanakan ulangan harian setiap selesai kompetensi dasar					
54.	Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus					
55.	Guru masih bersikap acuh terhadap peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus					
56.	Pendidikan inklusif belum didukung pihak sekolah					
57.	Pembelajaran belum dilaksanakan secara terarah sesuai tujuan yang akan dicapai					
58.	Guru masih kesulitan dalam memodifikasi kurikulum inklusif					
59.	Dukungan pemerintah terhadap anak berkebutuhan khusus sangat minim					
60.	Pembelajaran di kelas inklusif dilaksanakan secara <i>cooperatif learning</i>					
61.	Guru diikuti sertakan dalam kegiatan pelatihan pendidikan inklusif					
62.	Sekolah menyediakan ruang pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus					

## **LAMPIRAN 2:**

### **Reliabilitas**

### Skor Hasil Uji Coba

No Responden	Skor Total
1	223
2	221
3	228
4	227
5	196
6	210
7	207
8	196
9	207
10	202
11	213
12	203
13	198
14	207
15	190
16	199
17	194
18	188
19	198
20	189
21	191
22	190
23	245
24	184
25	182
26	214
27	204
28	216
29	211
30	200

## Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	65

## **LAMPIRAN 3:**

### **Data Hasil Penelitian**

## Analisis Deskripsi Sikap Guru terhadap Konsep Pendidikan Inklusif

### Kriteria Kategori Sikap :

81%-100% : Sangat Baik

61%-80% : Baik

41%-60% : Sedang

21%-40% : Kurang

0%-20% : Kurang Sekali

No	Skor	Prosentase	Kategori	No	Skor	Prosentase	Kategori
1	51	91%	Sangat Baik	42	46	82%	Sangat Baik
2	53	95%	Sangat Baik	43	52	93%	Sangat Baik
3	45	80%	Baik	44	49	88%	Sangat Baik
4	53	95%	Sangat Baik	45	47	84%	Sangat Baik
5	49	88%	Sangat Baik	46	46	82%	Sangat Baik
6	50	89%	Sangat Baik	47	50	89%	Sangat Baik
7	50	89%	Sangat Baik	48	53	95%	Sangat Baik
8	45	80%	Sangat Baik	49	53	95%	Sangat Baik
9	43	77%	Baik	50	43	77%	Baik
10	53	95%	Sangat Baik	51	52	93%	Sangat Baik
11	54	96%	Sangat Baik	52	47	84%	Sangat Baik
12	53	95%	Sangat Baik	53	47	84%	Sangat Baik
13	52	93%	Sangat Baik	54	48	86%	Sangat Baik
14	49	88%	Sangat Baik	55	43	77%	Baik
15	53	95%	Sangat Baik	56	54	96%	Sangat Baik
16	49	88%	Sangat Baik	57	47	84%	Sangat Baik
17	50	89%	Sangat Baik	58	52	93%	Sangat Baik
18	45	80%	Baik	59	45	80%	Baik
19	51	91%	Sangat Baik	60	49	88%	Sangat Baik
20	47	84%	Sangat Baik	61	45	80%	Baik
21	47	84%	Sangat Baik	62	45	80%	Baik
22	44	79%	Baik	63	50	89%	Sangat Baik
23	47	84%	Sangat Baik	64	47	84%	Sangat Baik
24	47	84%	Sangat Baik	65	47	84%	Sangat Baik



25	45	80%	Baik	66	50	89%	Sangat Baik
26	47	84%	Sangat Baik	67	44	79%	Baik
27	44	79%	Baik	68	46	82%	Sangat Baik
28	47	84%	Sangat Baik	69	49	88%	Sangat Baik
29	42	75%	Baik	70	49	88%	Sangat Baik
30	47	84%	Sangat Baik	71	54	96%	Sangat Baik
31	41	73%	Baik	72	47	84%	Sangat Baik
32	49	88%	Sangat Baik	73	47	84%	Sangat Baik
33	49	88%	Sangat Baik	74	47	84%	Sangat Baik
34	47	84%	Sangat Baik	75	47	84%	Sangat Baik
35	42	75%	Baik	76	50	89%	Sangat Baik
36	46	82%	Sangat Baik	77	49	88%	Sangat Baik
37	44	79%	Baik	78	44	79%	Baik
38	46	82%	Sangat Baik	79	49	88%	Sangat Baik
39	45	80%	Baik	80	54	96%	Sangat Baik
40	45	80%	Baik	81	52	93%	Sangat Baik
41	46	82%	Sangat Baik	82	43	77%	Baik

## Analisis Sikap Guru terhadap Komponen Pelaksanaan Pendidikan Inklusif

### Kriteria Kategori Sikap:

81%-100% : Sangat Baik

61%-80% : Baik

41%-60% : Sedang

21%-40% : Kurang

0%-20% : Kurang Sekali

No	Skor	Prosentase	Kategori	No	Skor	Prosentase	Kategori
1	122	73%	Baik	42	129	77%	Baik
2	138	82%	Baik	43	125	74%	Baik
3	115	69%	Baik	44	115	68%	Baik
4	123	73%	Baik	45	114	68%	Baik
5	122	73%	Baik	46	123	73%	Baik
6	142	85%	Sangat Baik	47	122	73%	Baik
7	144	86%	Sangat Baik	48	122	73%	Baik
8	114	68%	Baik	49	121	72%	Baik
9	126	75%	Baik	50	123	73%	Baik
10	139	83%	Sangat Baik	51	117	70%	Baik
11	138	82%	Sangat Baik	52	121	70%	Baik
12	133	79%	Baik	53	118	70%	Baik
13	141	84%	Sangat Baik	54	117	70%	Baik
14	134	80%	Baik	55	122	73%	Baik
15	137	82%	Sangat Baik	56	124	73%	Baik
16	122	73%	Baik	57	122	73%	Baik
17	139	83%	Sangat Baik	58	122	73%	Baik
18	129	77%	Baik	59	115	68%	Baik
19	134	80%	Baik	60	121	72%	Baik
20	136	81%	Sangat Baik	61	128	76%	Baik
21	137	82%	Sangat Baik	62	123	73%	Baik
22	130	77%	Baik	63	124	73%	Baik
23	131	78%	Baik	64	121	72%	Baik
24	129	77%	Baik	65	131	78%	Baik

25	128	76%	Baik	66	135	80%	Baik
26	137	82%	Sangat Baik	67	122	73%	Baik
27	130	77%	Baik	68	123	73%	Baik
28	138	82%	Sangat Baik	69	125	74%	Baik
29	129	77%	Baik	70	125	74%	Baik
30	141	84%	Sangat Baik	71	125	74%	Baik
31	134	80%	Baik	72	121	72%	Baik
32	131	78%	Baik	73	119	71%	Baik
33	139	83%	Sangat Baik	74	120	71%	Baik
34	140	83%	Sangat Baik	75	120	71%	Baik
35	141	84%	Sangat Baik	76	126	75%	Baik
36	136	81%	Sangat Baik	77	117	70%	Baik
37	137	82%	Sangat Baik	78	120	71%	Baik
38	136	81%	Sangat Baik	79	122	73%	Baik
39	132	79%	Baik	80	125	74%	Baik
40	132	79%	Baik	81	124	73%	Baik
41	130	77%	Baik	82	120	71%	Baik

## Analisis Sikap Guru terhadap Kendala dan Solusi Pelaksanaan Pendidikan Inklusif

### Kriteria Kategori Sikap:

81%-100% : Sangat Baik

61%-80% : Baik

41%-60% : Sedang

21%-40% : Kurang

0%-20% : Kurang Sekali

No	Skor	Prosentase	Kategori	No	Skor	Prosentase	Kategori
1	24	67%	Baik	42	23	64%	Baik
2	26	72%	Baik	43	26	72%	Baik
3	22	61%	Baik	44	23	64%	Baik
4	20	56%	Sedang	45	22	61%	Baik
5	19	53%	Sedang	46	26	72%	Baik
6	25	69%	Baik	47	23	64%	Baik
7	26	72%	Baik	48	25	69%	Baik
8	24	67%	Baik	49	22	61%	Baik
9	24	67%	Baik	50	24	67%	Baik
10	25	69%	Baik	51	26	72%	Baik
11	24	67%	Baik	52	20	56%	Sedang
12	25	69%	Baik	53	22	61%	Baik
13	23	64%	Baik	54	22	61%	Baik
14	26	72%	Baik	55	20	56%	Sedang
15	24	67%	Baik	56	25	69%	Baik
16	25	69%	Baik	57	22	61%	Baik
17	21	58%	Sedang	58	21	58%	Sedang
18	29	80%	Baik	59	24	67%	Baik
19	24	67%	Baik	60	24	67%	Baik
20	27	75%	Baik	61	21	58%	Sedang
21	24	67%	Baik	62	21	58%	Sedang
22	26	72%	Baik	63	21	58%	Sedang
23	24	67%	Baik	64	23	64%	Baik
24	24	67%	Baik	65	21	58%	Sedang

25	24	67%	Baik	66	21	58%	Sedang
26	24	67%	Baik	67	23	64%	Baik
27	24	67%	Baik	68	21	58%	Sedang
28	20	56%	Sedang	69	21	58%	Sedang
29	26	72%	Baik	70	24	67%	Baik
30	25	69%	Baik	71	26	72%	Baik
31	24	67%	Baik	72	22	61%	Baik
32	25	69%	Baik	73	23	64%	Baik
33	24	67%	Baik	74	23	64%	Baik
34	23	64%	Baik	75	23	64%	Baik
35	25	69%	Baik	76	24	67%	Baik
36	25	69%	Baik	77	22	61%	Baik
37	21	58%	Sedang	78	23	64%	Baik
38	22	61%	Baik	79	20	56%	Sedang
39	23	64%	Baik	80	21	58%	Sedang
40	20	56%	Sedang	81	25	69%	Baik
41	24	67%	Baik	82	22	61%	Baik

**LAMPIRAN 4:**  
**Surat Keterangan Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp: (0274) 586168 Huting, Fax: (0274) 540611, Dekan Telp: (0274) 526694  
Telp: (0274) 586168 Psw: (021) 223.221.295, 344.345, 366.368, 369.404, 407.403, 413



Certificate No. QSC 00687

No. : 2587 /UN34.11/PI/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

13 April 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY  
Jl. Jenderal Sudirman 5  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rosmalina Asriningtyas  
NIM : 11108214055  
Prodi/Jurusan : PGSD,PPSD  
Alamat : Majasari, RT 01/V, kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Inklusi se Kabupaten Purbalingga  
Subyek : GURU  
Obyek : Sikap guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif  
Waktu : April-Juni 2015  
Judul : Sikap Guru terhadap pelaksanaan Pendidikan inklusif di Kabupaten Purbalingga

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 13 April 2015

Nomor : 074/1068/Kesbang/2015  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah

Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Nomor : 2587/UN34.11/PL/2015  
Tanggal : 13 April 2015  
Perihal : Permohonan izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“SIKAP GURU TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI KABUPATEN PURBALINGGA”**, kepada :

Nama : ROSMALINA ASRININGTYAS  
NIM : 11108244055  
No. HP/Identitas : 085 726 288 786 / No. KTP. 3303027105930003  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) / Pendidikan  
Prasekolah dan Sekolah Dasar (PPSD)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : 20 April s.d 30 Juni 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan):





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/933/04.2/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/1068/Kesbang/2015 tanggal 13 April 2015 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ROSMALINA ASRININGYAS
2. Alamat : Majasari Rt.001/Rw.005 ,Kel. Majasari, Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : SIKAP GURU TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI KABUPATEN PURBALINGGA.
- b. Tempat / Lokasi : Kab. Purbalingga , Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : 20 April s.d. 30 Juni 2015.
- e. Penanggung Jawab : 1. Dwi Yuniarifi, M.Si  
2. Sukinah, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 20 April 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jambu Karang No. 2 Purbalingga Pswt. 247 Telp. (0281) 893117  
PURBALINGGA - 53311

Purbalingga, 24 APRIL 2015

Nomor : 071/691/IV/2015  
Lampiran :  
Perihal : Research/ Suvey

Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga  
di - **PURBALINGGA.**

Berdasarkan Surat dari : PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN  
MODAL DAERAH.

Nomor : 070/1786/2015/070/933 Tanggal : 20 APRIL 2015

Di wilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan research/ survey tentang :  
PENELITIAN

( Photo Copy) terlampir oleh :

1. Nama : ROSMALINA ASRININGTYAS
2. NIM : 11108244055
3. Pekerjaan : MAHASISWA
4. Alamat : DS. MAJASARI RT.01/05 KEC. BUKATEJA
5. Tujuan Research/survey : untuk menyusun Skripsi berjudul :  
SIKAP GURU TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI KAB. PURBALINGGA.
6. Waktu : APRIL - JUNI 2015
7. Lokasi : KAB. PURBALINGGA

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon tidak berkeberatan untuk  
menerbitkan surat ijinnya.

AN.KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN PURBALINGGA  
Kepala Seksi Pembinaan Sosial Politik



**ZAMHARI YUNIR.S.IP**  
PENATA TK,I  
NIP.19580930 198103 1 009.

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Purbalingga
2. Wakil Bupati Purbalingga.
3. Sekretaris Daerah Kab, Purbalingga,



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
Jl. Jambukarang No. 8 Telepon ( 0281 ) 891450 Fax (0281) 895194  
PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/246/2015  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : Survey/Pra Survey

Purbalingga, 24 April 2015

Kepada Yth. :  
Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga  
di -  
PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/291/IV/2015 tanggal 24 April 2015, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/Pra Survey oleh :

Nama/NIM : ROSMALINA ASRININGTYAS NIM. 11108244055  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Ds. Majasari Rt 001/005 Kec Bukateja Kab. Purbalingga  
Lokasi : Kabupaten Purbalingga  
Judul / Tujuan : SIKAP GURU TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI KABUPATEN PURBALINGGA  
Waktu : April s/d Juni 2015

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian/Pra Survey ke pada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA  
Kab. Purbalingga Kabupaten Purbalingga  
Kabid Statistik Pengendalian dan Evaluasi,



**SRI HARYANTO PURWANDONO, SE**  
Pembina  
NIP. 19620522 198611 1 001

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga;
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.





**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
Jalan S. Parman No. 345 Telepon (0281) 891004, 891616  
PURBALINGGA Kode Pos 53313

Purbalingga, 27 April 2015

Nomor : 071/ 854.1 / 2015  
Lamp :  
Perihal : **Penelitian / Survey**

Kepada.  
Yth. Ka. SD Purba Adhi Suta  
di  
Tempat

Berdasarkan Surat dari Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga Nomor . 071/ 246 /2015 Tanggal 24 April 2015 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini beritahukan bahwa, di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian / survey oleh :

Nama : ROSMALINA ASRININGTYAS  
Universitas/Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 11108244055  
Tempat Tinggal : Majasari RT. 001/005, Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga  
Judul Penelitian : Sikap Guru Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga  
Waktu : April s/d Juni 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan / peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan / Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar
4. Kegiatan berakhir selambat-lambatnya Juni 2015 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Ka. Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga

Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.

An. Kepala Dinas Pendidikan

Kabupaten Purbalingga

Sekretaris,



*[Signature]*  
Dra. JIAH PALUPI TH, M.M

NIP. 19650519 198803 2 006

Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Purbalingga.
2. Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta
3. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
5. Peringgal



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan S. Parman No. 345 Telepon (0281) 891004, 891616  
PURBALINGGA Kode Pos 53313

Purbalingga, 27 April 2015

Nomor : 071/ 854.1 / 2015  
Lamp :  
Perihal : Penelitian / Survey

Kepada.

Yth. Ka. .... SD N 1 Sidanegara .....

di

Tempat

Berdasarkan Surat dari Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga Nomor . 071/ 246 /2015 Tanggal 24 April 2015 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini beritahukan bahwa, di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian / survey oleh :

Nama : ROSMALINA ASRININGTYAS  
Universitas/Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 11108244055  
Tempat Tinggal : Majasari RT. 001/005, Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga  
Judul Penelitian : Sikap Guru Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga  
Waktu : April s/d Juni 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan / peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan / Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar
4. Kegiatan berakhir selambat-lambatnya Juni 2015 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Ka. Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga

Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.

An. Kepala Dinas Pendidikan

Kabupaten Purbalingga

Sekretaris,



Dra. JIAH PALUPI TH, M.M

NIP. 19650519 198803 2 006

Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Purbalingga.
2. Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta
3. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
5. Pertinggal



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan S. Parman No. 345 Telepon (0281) 891004, 891616  
PURBALINGGA Kode Pos 53313

Purbalingga, 27 April 2015

Nomor : 071/ 854.1 / 2015  
Lamp :  
Perihal : **Penelitian / Survey**

**Kepada.**

**Yth. Ka.** ..... SD N 1 Sumampir .....

**di**

**Tempat**

Berdasarkan Surat dari Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga Nomor . 071/ 246 /2015 Tanggal 24 April 2015 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini beritahukan bahwa, di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian / survey oleh :

Nama : ROSMALINA ASRININGTYAS  
Universitas/Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 11108244055  
Tempat Tinggal : Majasari RT. 001/005, Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga  
Judul Penelitian : Sikap Guru Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga  
Waktu : April s/d Juni 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan / peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan /Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar
4. Kegiatan berakhir selambat-lambatnya Juni 2015 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Ka. Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga

Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.

An. Kepala Dinas Pendidikan

Kabupaten Purbalingga

Sekretaris.



Dra. JIAH PALUPI TH, M.M

NIP. 19650519 198803 2 006

Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Purbalingga.
2. Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta
3. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
5. Pertiinggal



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan S. Parman No. 345 Telepon (0281) 891004, 891616  
PURBALINGGA Kode Pos 53313

Purbalingga, 27 April 2015

Nomor : 071/ 854.1 / 2015  
Lamp :  
Perihal : **Penelitian / Survey**

**Kepada.**

**Yth. Ka. SD N 1 Kaliwangan**

**di**

**Tempat**

Berdasarkan Surat dari Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga Nomor . 071/ 246 /2015 Tanggal 24 April 2015 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini beritahukan bahwa, di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian / survey oleh :

Nama : ROSMALINA ASRININGTYAS  
Universitas/Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 11108244055  
Tempat Tinggal : Majasari RT. 001/005, Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga  
Judul Penelitian : Sikap Guru Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga  
Waktu : April s/d Juni 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

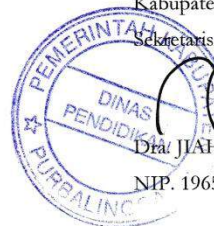
1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan / peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan /Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar
4. Kegiatan berakhir selambat-lambatnya Juni 2015 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Ka. Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga

Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.

An. Kepala Dinas Pendidikan

Kabupaten Purbalingga

*Setretaris,*



**Dra. JIAH PALUPI TH, M.M**

**NIP. 19650519 198803 2 006**

Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Purbalingga.
2. Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta
3. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
5. Pertinggal



**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SIDANEGARA**  
**KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**  
**Alamat : Desa Sidanegara, Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga**

---

**Surat Keterangan**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutarko, S. Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Rosmalina Asriningtyas  
NIM : 11108244055  
Mahasiswa : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD N 1 Sidanegara, guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Sikap guru terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Purbalingga” yang telah dilaksanakan pada tanggal 4 Mei sampai dengan 6 Mei 2015.

Dengan surat keterangan ini dibuat, dan supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 6 Mei 2015

Mengetahui,  
Kepala SD N 1 Sidanegara



Sutarko, S. Pd.

NIP. 19631012 198304 1 001



**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KALIJARAN**  
**KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA**  
**Alamat : Desa Kalijaran, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga**

---

**Surat Keterangan**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Budiono, S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Rosmalina Asriningtyas

NIM : 11108244055

Mahasiswa : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD N 1 Kalijaran, guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk meyelesaikan skripsi dengan judul “ Sikap guru terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inkluisf di Kabupaten Purbalingga” yang telah dilaksanakan pada tanggal 28 April sampai dengan 2 Mei 2015.

Dengan surat keterangan ini dibuat, dan supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 2 Mei 2015

Mengetahui,

Kepala SD N 1 Sumampir



Budiono, S. Pd.

NIP. 19671215 199703 1 004

**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SUMAMPIR**  
**KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA**  
**Alamat : Desa Sumampir, Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga**

---

**Surat Keterangan**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ruswono, S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Rosmalina Asriningtyas

NIM : 11108244055

Mahasiswa : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD N 1 Sumampir, guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “ Sikap guru terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inkluisf di Kabupaten Purbalingga” yang telah dilaksanakan pada tanggal 28 April sampai dengan 2 Mei 2015.

Dengan surat keterangan ini dibuat, dan supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 2 Mei 2015

Mengetahui,

Kepala SD N 1 Sumampir



Ruswono, S. Pd.

NIP. 19600410 198012 1 004